

**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

Laporan Keuangan Konsolidasian / *Consolidated Financial Statements*  
Pada Tanggal 31 Desember 2015 / *As of December 31, 2015*  
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /  
*And For The Year Then Ended*  
Dan Laporan Auditor Independen / *And Independent Auditors' Report*  
(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)*



**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian  
Pada Tanggal 31 Desember 2015  
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
Dan Laporan Auditor Independen  
(Mata Uang Indonesia)**

***Consolidated Financial Statements  
As of December 31, 2015  
And For The Year Then Ended  
And Independent Auditors' Report  
(Indonesian Currency)***

**Daftar Isi / Table of Contents**

	Halaman / Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 88	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



# PIKKO LAND DEVELOPMENT

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015  
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT  
PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2015  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

*I, the undersigned:*

Nama	Nio Yantony	Name
Alamat kantor	Sahid Sudirman Residence Lt.3 Jl. Jend.Sudirman Nio.86, Jakarta Pusat	Office address
Alamat Domisili	Taman Sari VIII No.114	Domicile
Nomor Telepon	021-5297 0288	Telephone Number
Jabatan	Direktur Utama/ President Director	Position

Menyatakan bahwa:

*State that:*

- |   |  |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Pikko Land Development Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut;</li> <li>2. Laporan keuangan konsolidasian PT Pikko Land Development Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</li> <li>3. a. Seluruh informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;</li> <li style="padding-left: 20px;">b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</li> <li>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>I am responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Pikko Land Development Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended;</i></li> <li>2. <i>The consolidated financial statements PT Pikko Land Development Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i></li> <li>3. a. <i>All information in the Company's financial statements has been completely and properly disclosed;</i></li> <li style="padding-left: 20px;">b. <i>The Company's financial statements does not contain any improper material information or facts, and does not omit material information or facts;</i></li> <li>4. <i>I am responsible for the internal control system of the Company.</i></li> </ol> |
|---|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This letter is made truthfully.*

Jakarta, 18 Maret 2016 / March 18, 2016



**Nio Yantony**  
Direktur Utama/President Directors





## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. MR/L-027/16

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

### PT Pikko Land Development Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pikko Land Development Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. MR/L-027/16

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

### PT Pikko Land Development Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Pikko Land Development Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.



## MORHAN dan REKAN

Registered Public Accountants and Business Advisors  
Business License No. 696/KM.1/2013

### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pikko Land Development Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### Opinion

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Pikko Land Development Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS  
MORHAN DAN REKAN**

**Morhan Tirtonadi, CPA**

Izin Akuntan Publik No. AP. 0628 / Public Accountant License No. AP. 0628

18 Maret 2016 / March 18, 2016

**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2015**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**December 31, 2015**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Disajikan kembali (lihat Catatan 2) / As restated (see Note 2)			
		2015	2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
<b>A S E T</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2,4,21, 32,34	179.678.279.358	475.765.509.091	654.889.128.963	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2,5,21, 32	264.357.168.978	37.018.417.695	69.768.726.086	Trade receivables
Piutang lain-lain	2,6,21,32	3.385.115.028	86.302.296.786	343.075.000	Other receivables
Persediaan	2,7	647.463.517.445	532.739.501.615	156.438.380.983	Inventories
Uang muka	2,8	265.980.904.566	188.191.476.861	151.466.395.000	Advances
Pajak dibayar di muka	9	46.506.160.614	44.313.595.696	38.447.487.721	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2	454.500.911	587.924.512	535.259.570	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>1.407.825.646.900</b>	<b>1.364.918.722.256</b>	<b>1.071.888.453.323</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang lain-lain	2,6,21,32	8.374.546.445	63.828.196.806	92.407.406.348	Other receivables
Persediaan	2,7	793.188.482.038	625.007.681.883	759.261.209.959	Inventories
Aset pajak tangguhan	2,29b	24.722.583.233	11.988.069.434	3.074.039.100	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	2,10 2,11,21,	137.898.640.916	236.439.954.365	231.151.640.709	Investments in associates Investments in shares of stock
Investasi dalam saham	32	182.480.392.156	182.480.392.156	182.480.392.156	Advances for investments and projects
Uang muka investasi dan proyek	2,12	664.612.855.765	576.145.607.035	404.027.163.869	Fixed assets – net
Aset tetap – bersih	2,13	13.089.122.978	6.899.639.496	6.558.748.771	Other assets
Aset lain-lain		50.374.300	50.074.302	47.781.803	
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>1.824.416.997.831</b>	<b>1.702.839.615.477</b>	<b>1.679.008.382.715</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>3.232.242.644.731</b>	<b>3.067.758.337.733</b>	<b>2.750.896.836.038</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**(lanjutan)**  
**31 Desember 2015**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**(continued)**  
**December 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2015	Disajikan kembali (lihat Catatan 2) / As restated (see Note 2)		
			2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	2,14,21, 32	16.492.373.770	7.458.444.775	21.710.654.684	Trade payables
Utang lain-lain	2,15,21, 32	32.160.620.616	14.178.510.728	37.683.864.104	Other payables
Utang pajak	2,16	4.355.073.500	8.745.724.163	37.602.956.877	Taxes payables
Beban masih harus dibayar	2,17,21, 32	1.634.824.079	1.465.321.196	1.837.797.269	Accrued expenses
Uang muka diterima	2,18	258.915.765.358	661.934.915.507	445.618.176.961	Advances received
Utang pihak berelasi non-usaha	2,19,21, 31,32	73.283.581.887	74.936.670.850	73.102.834.624	Due to related parties
Utang bank jangka panjang – yang jatuh tempo dalam satu tahun	2,20, 21,32	48.126.720.282	45.000.000.000	27.500.000.000	Current portion of long term bank loans
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>434.968.959.492</b>	<b>813.719.587.219</b>	<b>645.056.284.519</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang lain-lain	2,15,21, 32	94.414.915.748	89.968.475.748	89.084.327.748	Other payables
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2,28	9.516.799.521	5.006.080.282	3.049.420.923	Estimated liabilities for employees' benefits
Uang muka diterima	2,18	17.869.942.202	8.822.039.791	201.382.923.929	Advances received
Utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2,20, 21,32	167.497.272.755	45.000.000.000	90.000.000.000	Long term bank loans – net of current portion
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>289.298.930.226</b>	<b>148.796.595.821</b>	<b>383.516.672.600</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>724.267.889.718</b>	<b>962.516.183.040</b>	<b>1.028.572.957.119</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**(lanjutan)**  
**31 Desember 2015**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**(continued)**  
**December 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2015	Disajikan kembali (lihat Catatan 2) / As restated (see Note 2)		
			2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>					<b>Equity attributable to owners of the parent company</b>
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham					Share capital - Rp 100 par value per share
Modal dasar – 53.894.400.000 saham					Authorized - 53,894,400,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 13.592.128.209 saham	22	1.359.212.820.900	1.359.212.820.900	1.359.212.820.900	Issued and fully paid - 13,592,128,209 shares
Tambahan modal disetor – bersih	23	(110.994.472.303)	(110.994.472.303)	(110.994.472.303)	Additional paid-in capital - net
Saldo laba		1.038.787.319.659	792.995.780.731	367.143.454.151	Retained earnings
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<b>2.287.005.668.256</b>	<b>2.041.214.129.328</b>	<b>1.615.361.802.748</b>	<b>Total equity attributable to owners of the parent company</b>
<b>Kepentingan non-pengendali</b>	2,24	<b>220.969.086.757</b>	<b>64.028.025.365</b>	<b>106.962.076.171</b>	<b>Non-controlling interests</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>2.507.974.755.013</b>	<b>2.105.242.154.693</b>	<b>1.722.323.878.919</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>3.232.242.644.731</b>	<b>3.067.758.337.733</b>	<b>2.750.896.836.038</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 31 Desember 2015  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 For The Year Ended  
 December 31, 2015  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	1.055.922.632.197	2,25	685.034.406.501	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	359.277.847.130	2,26	391.606.028.550	<b>COST OF REVENUES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	696.644.785.067		293.428.377.951	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban usaha	(176.036.360.933)	2,27,36	(108.565.925.496)	Operating expenses
<b>LABA OPERASI</b>	<b>520.608.424.134</b>		<b>184.862.452.455</b>	<b>OPERATING PROFIT</b>
Pendapatan keuangan	20.194.310.642	2	44.414.745.102	Finance income
Beban keuangan	(18.067.193.698)	2,20	(13.756.677.224)	Finance cost
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi	(52.541.313.449)	2,10	300.288.313.656	Equity portion in net income (loss) of associates
Beban lainnya	(3.047.565.071)	2	(7.257.629.734)	Other expenses
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>467.146.662.558</b>		<b>508.551.204.255</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>INCOME TAX BENEFIT</b>
Tangguhan	12.495.410.722	2,29b	8.884.373.209	Deferred
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>479.642.073.280</b>		<b>517.435.577.464</b>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be classified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja karyawan	(637.045.116)	2,28	(133.886.615)	Remeasurement of liabilities for employees benefits
Pajak penghasilan terkait	239.103.077	2,29b	29.657.125	Related income tax
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>479.244.131.241</b>		<b>517.331.347.974</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:</b>				<b>NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	244.294.583.706		425.393.837.538	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	235.347.489.574	2	92.041.739.926	Non-controlling interest
<b>JUMLAH</b>	<b>479.642.073.280</b>		<b>517.435.577.464</b>	<b>TOTAL</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 31 Desember 2015  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)**  
 For The Year Ended  
 December 31, 2015  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
				<i>Disajikan kembali (lihat Catatan 2) / As restated (see Note 2)</i>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	245.791.538.928		425.852.326.580	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	233.452.592.313	2,24	91.479.021.394	<i>Non-controlling interest</i>
<b>JUMLAH</b>	<b>479.244.131.241</b>		<b>517.331.347.974</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	<b>17,97</b>	2,30	<b>31,30</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2015**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For The Year Ended**  
**December 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Catatan / Notes</u>	<u>Modal Saham/ Share Capital</u>	<u>Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital</u>	<u>Saldo Laba/ Retained Earnings</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Kepentingan Non- Pengendali / Non- Controlling Interest</u>	<u>Jumlah Ekuitas / Total Equity</u>	
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2014 / 31 Desember 2013 (disajikan sebelumnya)</b>		<b>1.359.212.820.900</b>	<b>(110.994.472.303)</b>	<b>365.994.682.487</b>	<b>1.614.213.031.084</b>	<b>106.903.566.132</b>	<b>1.721.116.597.216</b>	<b>Balance as of January 1, 2014 December 31, 2013 (as previously reported)</b>
Dampak penyesuaian atas penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)	2	-	-	1.148.771.664	1.148.771.664	58.510.039	1.207.281.703	Effect of adjustment on adoption of PSAK 24 (Revised 2013)
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2014 / 31 Desember 2013 (disajikan kembali)</b>		<b>1.359.212.820.900</b>	<b>(110.994.472.303)</b>	<b>367.143.454.151</b>	<b>1.615.361.802.748</b>	<b>106.962.076.171</b>	<b>1.722.323.878.919</b>	<b>Balance as of January 1, 2014 / December 31, 2013 (as restated)</b>
Dividen entitas anak	24	-	-	-	-	(134.450.072.200)	(134.450.072.200)	Dividends declared by subsidiary
Akuisisi entitas anak		-	-	-	-	37.000.000	37.000.000	Acquisition of subsidiary
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan (disajikan kembali)		-	-	425.852.326.580	425.852.326.580	91.479.021.394	517.331.347.974	Total comprehensive income for the year (as restated)
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 (disajikan kembali)</b>		<b>1.359.212.820.900</b>	<b>(110.994.472.303)</b>	<b>792.995.780.731</b>	<b>2.041.214.129.328</b>	<b>64.028.025.365</b>	<b>2.105.242.154.693</b>	<b>Balance as of December 31, 2014 (as restated)</b>
Dividen entitas anak	24	-	-	-	-	(77.672.697.600)	(77.672.697.600)	Dividends declared by subsidiary
Akuisisi entitas anak		-	-	-	-	1.161.166.679	1.161.166.679	Acquisition of subsidiary
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	245.791.538.928	245.791.538.928	233.452.592.313	479.244.131.241	Total comprehensive income for the year
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2015</b>		<b>1.359.212.820.900</b>	<b>(110.994.472.303)</b>	<b>1.038.787.319.659</b>	<b>2.287.005.668.256</b>	<b>220.969.086.757</b>	<b>2.507.974.755.013</b>	<b>Balance as of December 31, 2015</b>

**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2015**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**For The Year Ended**  
**December 31, 2015**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	2014	
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	434.612.633.176	741.540.569.300	<i>Cash receipt from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	(676.711.297.800)	(852.727.024.104)	<i>Cash paid to suppliers, employees and others</i>
Kas bersih digunakan untuk operasi	(242.098.664.624)	(111.186.454.804)	<i>Net cash used in operations</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(50.081.239.961)	(60.717.349.952)	<i>Income tax paid</i>
Pembayaran bunga	(18.067.193.698)	(13.756.677.224)	<i>Interest paid</i>
<b>Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi</b>	<b>(310.247.098.283)</b>	<b>(185.660.481.980)</b>	<b>Net Cash Used in Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES</b>
Akuisisi entitas anak	(2.582.000.000)	(213.000.000)	<i>Acquisition of subsidiaries</i>
Pembayaran uang muka investasi dan proyek	(88.467.248.730)	(172.118.443.166)	<i>Advance payment on investments and projects</i>
Perolehan aset tetap	(7.662.387.315)	(876.703.854)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	55.000.000	196.500.000	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	46.000.000.000	295.000.000.000	<i>Dividends received from an associated company</i>
Penerimaan bunga	20.194.310.642	44.414.745.102	<i>Interest received</i>
<b>Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi</b>	<b>(32.462.325.403)</b>	<b>166.403.098.082</b>	<b>Net Cash Proceed by (Used In) Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES</b>
Utang bank jangka panjang			<i>Long-term bank loans</i>
Penerimaan	187.500.000.000	10.000.000.000	<i>Proceeds</i>
Pembayaran	(61.876.006.963)	(37.500.000.000)	<i>Payments</i>
Kenaikan (pembayaran) utang pihak berelasi non-usaha-bersih	(1.653.088.963)	1.833.836.226	<i>Increase (payment) in due to related parties-net</i>
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	(77.672.697.600)	(134.450.072.200)	<i>Dividends paid to non-controlling interests</i>
<b>Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>46.298.206.474</b>	<b>(160.116.235.974)</b>	<b>Net Cash Proceed by (Used In) Financing Activities</b>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(296.411.217.212)</b>	<b>(179.373.619.872)</b>	<b>DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
Kas dan setara kas entitas anak yang dikonsolidasikan awal tahun	323.987.479	250.000.000	<i>Cash and cash equivalents which is consolidated at beginning of year</i>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>475.765.509.091</b>	<b>654.889.128.963</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>179.678.279.358</b>	<b>475.765.509.091</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**1. UMUM**

**Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum**

PT Pikko Land Development Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Roda Panggon Harapan berdasarkan Akta No. 83 tanggal 15 Oktober 1984 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2260.HT.01.01.Th.85 tanggal 24 April 1985 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 72, tambahan dari No. 1098 tanggal 6 September 1985 yang kemudian perusahaan berubah nama dan tempat kedudukan dari PT Royal Oak Development Asia Tbk di Jakarta Selatan menjadi PT Pikko Land Development Tbk di Jakarta Pusat berdasarkan Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2012 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta. Pemberitahuan perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-62923.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 7 Desember 2012. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 1.960 tanggal 12 Juni 2015 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam suratnya No. AHU-3533248.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 11 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan umum, peragenan, kontraktor, perindustrian, pengangkutan, percetakan, pertanian, real estat, perkebunan dan pertambangan. Pada saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah dalam bidang pembangunan dan penjualan real estat serta investasi dalam bentuk penyertaan saham dan beberapa aset properti yang berupa tanah dan unit apartemen. Entitas anak dan perusahaan asosiasi yang sudah beroperasi menjalankan proyek-proyek sebagai berikut:

**1. GENERAL**

***The Company's Establishment and General Information***

*PT Pikko Land Development Tbk (The Company) was established under the name of PT Roda Panggon Harapan based on the Notarial Deed No. 83 dated October 15, 1984 of Benny Kristianto, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Indonesian Republic in his Decision Letter No. C2-2260.HT.01.01.Th.85 dated April 24, 1985 and has been announced in the State of Gazette No. 72, supplement No. 1098 dated September 6, 1985 and then the Company changed its name and domicile from PT Royal Oak Development Asia Tbk in Jakarta Selatan to PT Pikko Land Development Tbk in Jakarta Pusat based on Notarial Deed No. 8 dated October 5, 2012 of Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta. Notification for such amendments was received by the Ministry of Justice and Human Rights of the Indonesian Republic in its Decision Letter No. AHU-62923.AH.01.02. Year 2012 dated December 7, 2012. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 1.960 dated June 12, 2015 of Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta, in order to comply with the Financial Service Authority Regulations No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Conducting of General Meetings of Shareholders of Public Companies and No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Listed Companies. Notification of amendment of Articles of Association was received by the Ministry of Law and Human Rights of the Indonesian Republic in its Letter No. AHU-3533248.AH.01.11. Year 2015 dated July 11, 2015.*

*In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the scope of activities of the Company includes general trading, agency, contractor, industrial, transportation, printing, agriculture, real estate, plantations and mining. Currently, the Company's main activities are development and sale of real estate and investment in shares of stocks and some property assets such as land and apartment units. Subsidiaries and associated companies with projects currently operating are as follows:*



**1. UMUM (lanjutan)**

**Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum  
(lanjutan)**

Entitas Anak/Perusahaan Asosiasi/  
*Subsidiaries/Associated Company*

Nama Proyek/*Project Name*

Lokasi/*Location*

PT Multi Pratama Gemilang  
PT Citra Pratama Propertindo  
PT Tiara Sakti Mandiri  
PT Fortuna Cahaya Cemerlang

Apartemen/*Apartment* Sahid Sudirman Residence  
Apartemen/*Apartment* Maple Park  
Apartemen/*Apartment* Signature Park  
Apartemen/*Apartment* Signature Park Grande  
dan *Apartment Green Signature*

Jakarta  
Jakarta  
Jakarta  
Jakarta

PT Megatama Karya Gemilang  
PT Simpruk Arteri Realty  
PT Bangun Inti Artha

Gedung Perkantoran/*Office Building* Sahid Sudirman Center  
Apartemen/*Apartment* Botanica Residence  
Apartemen/*Apartment* Menteng 37

Jakarta  
Jakarta  
Jakarta

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha PT Pikko Land Development Tbk. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1995. Kantor Pusat Perusahaan terletak di Sahid Sudirman Residence Lt. 3 Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat.

*The Company and subsidiaries (herein after referred to Group) incorporated under PT Pikko Land Development Tbk. The Company started commercial operations in 1995. Its head office is located at Sahid Sudirman Residence 3<sup>rd</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Central Jakarta.*

Pemegang saham utama Grup adalah Pikko Land Corporation yang berkedudukan di British Virgin Island.

*The ultimate shareholder of the Group is Pikko Land Corporation, a limited liability company incorporated in British Virgin Island.*

**Penawaran Umum Efek Perusahaan**

**Public Offering of Shares of the Company**

Pada tanggal 28 September 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) dengan suratnya No. S-2366/PM/2001 untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana sejumlah 150.000.000 saham kepada masyarakat. Pada tanggal 22 Oktober 2001, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia (BEI).

*On September 28, 2001, the Company obtained the Effective Statement of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently as Financial Services Authority (OJK)) in his Letter No. S-2366/PM/2001 to hold Initial Public Offering of 150,000,000 shares. On October 22, 2001, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.*

Pada tanggal 28 Desember 2007, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam dan LK (sekarang OJK) No. S-6570/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan saham baru sejumlah 12.883.800.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham atau setara dengan US\$ 0,0107 (dengan kurs Rp 9.335 untuk US\$ 1), dimana melekat sejumlah 118.200.000 Waran Seri II. Setiap pemegang 5 saham yang namanya tercatat di Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 15 Januari 2008 pukul 16.00 WIB, berhak atas 109 HMETD, dimana 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru dan setiap 109 saham baru melekat 1 Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma.

*On December 28, 2007, the Company obtained the Effective Statement of the Chairman of Bapepam and LK (currently as OJK) No. S-6570/BL/2007 to hold Limited Public Offering I (PUT I) on Right Issue (HMETD) of 12,883,800,000 new shares with par value and offering price of Rp 100 per share or equivalent to US\$ 0.0107 (the exchange rate of Rp 9,335 to US\$ 1), with attached 118,200,000 Series II Warrants. Each holder of 5 shares whose names are recorded on the register of the Company's shareholders on January 15, 2008 at 16:00 pm is entitled to 109 HMETD, and each 1 HMETD holder is entitled to buy 1 new share and each 109 new shares have an attached 1 Series II Warrants granted free of charge.*

**1. UMUM (lanjutan)**

**Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)**

Waran Seri II merupakan efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham dengan harga sebesar Rp 100 yang dilaksanakan selama periode pelaksanaan Waran yaitu dari tanggal 28 Juli 2008 sampai dengan tanggal 28 Januari 2013. Waran Seri II, selama tidak dilaksanakan, tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham dan hak atas dividen. Apabila Waran Seri II tidak dilaksanakan sampai habis masa periode pelaksanaannya, maka Waran tersebut akan kadaluarsa, tidak bernilai, tidak berlaku serta jangka waktunya tidak akan diperpanjang. Sampai dengan tanggal 28 Januari 2013 terdapat 117.328.209 Waran Seri II yang dikonversi menjadi 117.328.209 saham.

Terhitung mulai tanggal 28 Januari 2013 Waran Seri II tidak lagi diperdagangkan dan Efek tersebut dikeluarkan dari Daftar Efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh saham Perusahaan sejumlah 13.592.128.209 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**Entitas Anak yang Dikonsolidasikan**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, entitas anak yang dikonsolidasikan dan presentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Berdiri/ Komersial/ Start of Commercial	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				31 Desember/December 31		31 Desember/December 31	
				2015	2014	2015	2014
PT Multi Pratama Gemilang	Jakarta	Properti/Property	2004	99,96%	99,96%	438.881.689.241	369.026.132.668
-PT Bangun Inti Artha	Jakarta	Properti/Property	2012	50,02%	50,02%	199.068.387.294	184.255.058.970
-PT Citra Agung Pratama	Jakarta	Properti/Property	2008	99,92%	99,92%	101.047.912.309	102.634.183.925
-PT Citra Pratama Propertindo	Jakarta	Properti/Property	2004	94,92%	94,92%	59.539.802.072	53.448.435.654
PT Tiara Sakti Mandiri	Jakarta	Properti/Property	2008	99,86%	99,86%	183.923.915.343	26.640.564.498
-PT Permata Alam Properti	Jakarta	Properti/Property	2013	70,00%	-	123.018.889.642	-
-PT Sentosa Buana Raya	Jakarta	Properti/Property	2012	99,60%	-	43.960.440.000	-
PT Fortuna Cahaya Cemerlang	Jakarta	Properti/Property	2008	99,60%	99,60%	399.674.375.392	394.895.173.365
PT Bangun Megah Pratama	Jakarta	Properti/Property	2008	99,99%	99,99%	72.301.124.021	72.830.477.997
PT Lumbung Mas Sejahtera	Jakarta	Properti/Property	2008	50,00%	50,00%	129.250.098.875	127.173.033.189
PT Indo Prakarsa Gemilang	Jakarta	Properti/Property	2008	50,00%	50,00%	111.730.277.220	111.743.811.134
PT Unggul Kencana Persada	Jakarta	Properti/Property	2008	99,60%	99,60%	355.571.255.681	355.604.434.724
PT Megatama Karya Gemilang	Jakarta	Properti/Property	2011	60,00%	60,00%	480.585.683.668	433.877.941.338
PT Sentra Gaya Makmur	Jakarta	Properti/Property	2011	85,20%	85,20%	307.688.880	304.298.134

**1. GENERAL (continued)**

**Public Offering of Shares of the Company (continued)**

Series II Warrants are securities that entitled the holder to buy new shares at as price of Rp 100 per share during the exercise period of warrants from July 28, 2008 until January 28, 2013. Series II Warrants, if not executed, do not have the right as shareholder and on dividend. If the Series II Warrants will not be exercised until the expiry of the exercised period, the Warrants will expire, become worthless, not valid and the execution can not be extended. As of January 28, 2013, there were 117,328,209 Series II Warrants, converted into 117,328,209 shares.

Effective on January 28, 2013, Series II Warrants were no longer traded and removed from the List of Register of Securities in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2015 and 2014, all of the Company's 13,592,128,209 shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

**Consolidated Subsidiaries**

As of December 31, 2015 and 2014, the consolidated subsidiaries and their respective percentages of ownership held by the Company are as follows:

**1. UMUM (lanjutan)**

**Entitas Anak yang Dikonsolidasikan (lanjutan)**

**Akuisisi Entitas Anak**

Perusahaan mengakuisisi 213 lembar saham PT Sentra Gaya Makmur (SGM) atau sebesar 85,20% dengan biaya perolehan sebesar Rp 213.000.000 berdasarkan Salinan Akta Jual Beli Saham No. 13 tanggal 6 Maret 2014, No. 204 dan 205 tanggal 26 Mei 2014 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta. SGM bergerak di bidang properti.

PT Tiara Sakti Mandiri (TSM), anak perusahaan, mengambil bagian sebanyak 2.333 lembar saham atas penerbitan saham baru PT Permata Alam Properti (PAP) atau sebesar 70% dengan biaya perolehan sebesar Rp 2.333.000.000 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PAP yang dituangkan dalam Akta No. 7 tanggal 6 Juli 2015 dari Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. PAP bergerak di bidang properti.

TSM mengakuisisi 249 lembar saham PT Sentosa Buana Raya (SBR) atau sebesar 99,6% dengan biaya perolehan sebesar Rp 249.000.000 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 4 Desember 2015 dari Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. SBR bergerak di bidang properti.

**Karyawan, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris**

Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan tanggal 12 Juni 2015 yang didokumentasikan dalam Akta No. 1.960 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama :  
Komisaris Independen :  
Komisaris :

Husni Thamrin Mukti :  
Nita Tanawidjaja :  
Kwan Sioe Moei :  
Elizabeth Jane :

**Dewan Direksi**

Direktur Utama :  
Direktur :

Nio Yantony :  
Ginawan Chondro :  
Sicilia Alexander Setiawan  
Silvana  
Joewono Witjitro Wongsodihardjo

**1. GENERAL (continued)**

**Consolidated Subsidiaries (continued)**

**Acquisitions of Subsidiaries**

The Company acquired 213 shares of PT Sentra Gaya Makmur (SGM) or equivalent to 85.20% with acquisition cost amounted to Rp 213,000,000 based on Notarial Deed of Sale and Purchase of Shares No.13 dated March 6, 2014, No. 204 and 205 dated May 26, 2014 of Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta. SGM is engaged in property development.

PT Tiara Sakti Mandiri (TSM), a subsidiary, took 2,333 shares on the issuance of new shares of PT Permata Alam Properti (PAP) or equivalent to 70% with cost amounted to Rp 2,333,000,000 based on Shareholders' Extraordinary Meeting as stated in Notarial Deed No. 7 dated July 6, 2015 of Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta. PAP is engaged in property development.

TSM acquired 249 shares of PT Sentra Buana Raya (SBR) or equivalent to 99.6% with acquisition cost amounted to Rp 249,000,000 based on Notarial Deed No.7 dated December 4, 2015 of Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta. SBR is engaged in property development.

**Employees, Board of Directors and Board of Commissioners**

As of December 31, 2015, the Company's management based on Extraordinary Shareholders' Meeting dated June 12, 2015 as documented in Notarial Deed No. 1.960 of Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta, are as follows:

**Board of Commissioners**

President Commissioner  
Independent Commissioner  
Commissioners

**Board of Directors**

President Director  
Directors

**1. UMUM (lanjutan)**

**Karyawan, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris  
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2014, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan tanggal 5 Oktober 2012 yang didokumentasikan dalam Akta No. 8 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

		<u>2014</u>		
<b><u>Dewan Komisaris</u></b>			<b><u>Board of Commissioners</u></b>	
Komisaris Utama / Independen	:	Husni Thamrin Mukti	:	President Commissioner / Independent
Komisaris	:	Kwan Sioe Moei	:	Commissioners
		Elizabeth Jane		
<b><u>Dewan Direksi</u></b>			<b><u>Board of Directors</u></b>	
Direktur Utama	:	Nio Yantony	:	President Director
Direktur	:	Ginawan Chondro	:	Directors
		Sicilia Alexander Setiawan		
		Silvana		
		Joewono Witjitro Wongsodihardjo		

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Husni Thamrin Mukti adalah Komisaris Independen Perusahaan. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 2 orang anggota, dimana Husni Thamrin Mukti yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi dan *General Manager*.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan adalah 60 karyawan tahun 2015 dan 65 karyawan tahun 2014. Jumlah karyawan tetap Grup yaitu 407 karyawan tahun 2015 dan 278 karyawan tahun 2014.

Laporan keuangan konsolidasian PT Pikko Land Development Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 18 Maret 2016. Direksi Perusahaan bertanggungjawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

**1. GENERAL (continued)**

**Employees, Board of Directors and Board of  
Commissioners (continued)**

As of December 31, 2014, the Company's management based on Extraordinary Shareholders' Meeting dated October 5, 2012 as documented in Notarial Deed No. 8 of Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta, are as follows:

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by Financial Services Authority. Husni Thamrin Mukti is the Company's Independent Commissioner. The Company's Audit Committee consists of 2 members, wherein Husni Thamrin Mukti, who acts as the Independent Commissioner, is also as the Chairman of the Audit Committee.

The key management personnel of the Group consists of Commissioners, Directors and General Manager.

The Company had permanent employees of 60 in 2015 and 65 in 2014. Total number of permanent employees of the Group is 407 in 2015 and 278 in 2014.

The consolidated financial statements of PT Pikko Land Development Tbk and subsidiaries for the year ended December 31, 2015 were completed and authorized for issuance by the Company's Director on March 18, 2016. The Company's Directors are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

### **Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh entitas anak.

## **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

### **Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement**

*The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam - LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.*

*The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".*

*The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.*

*The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.*

*The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2015 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014, except for the adoption of several new PSAK and ISAK effective January 1, 2015 as disclosed in this Note.*

*The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the Company and all its subsidiaries.*



## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Perlu dicatat bahwa estimasi akuntansi dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

### Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan Revisi

Pada tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru, revisi dan penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Grup telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

1. PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan", mensyaratkan pengelompokan komponen penghasilan komprehensif lain yang terdiri dari pos-pos yang akan direklasifikasi dan tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah memodifikasi penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Informasi komparatif telah disajikan kembali.

2. PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

Perubahan kebijakan akuntansi Grup adalah sebagai berikut:

1. Semua keuntungan dan kerugian aktuarial segera diakui melalui penghasilan komprehensif lain, maka menghilangkan "pendekatan koridor" yang diizinkan di versi PSAK No. 24 sebelumnya.
2. Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement (continued)

Should be noted that accounting estimates and assumptions are used in preparation of the consolidated financial statements, although these estimates are based on managements' best knowledge and judgement of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

### Application of New and Revised Standards and Interpretation

On January 1, 2015, the Group applied new, revised and amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been, as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

1. PSAK No. 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements", requires items of other comprehensive income to be split between those have the potential to be reclassified to profit or loss and those have not.

As a result of the application of this amended standard, the Group has modified the presentation of items of other comprehensive income (OCI) in the consolidated statement of profit or loss and OCI. Comparative information has been re-presented accordingly.

2. PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits", amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefit schemes.

The changes in the Group accounting policies include the following:

1. All actuarial gains and losses are recognized immediately through other comprehensive income, hence eliminate the "corridor approach" that permitted in the previous version of PSAK No. 24.
2. Past service costs are recognized immediately in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan Revisi (lanjutan)

3. Biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung dengan menggunakan tarif diskon pada liabilitas/aset imbalan pasti.

Dampak kuantitatif perubahan tersebut diungkapkan pada table berikut :

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Application of New and Revised Standards and Interpretation (continued)

3. Interest cost and expected return on plan assets are replaced with net interest amount that are calculated by applying the discount rate to the defined benefit liability/asset.

The quantitative impact of the change is set out in the following table :

	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Sebelumnya/ Previously Reported)	Penyesuaian/ Adjustments	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Kembali/As Restated)	
<b>ASET</b>				<b>Assets</b>
Aset pajak tangguhan	11.918.307.042	69.762.392	11.988.069.434	Deferred tax assets
<b>Liabilitas</b>				<b>Liabilities</b>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	5.917.327.482	(911.247.200)	5.006.080.282	Estimated liabilities for employees' benefits
<b>Ekuitas</b>				<b>Equity</b>
Saldo laba	792.067.314.737	928.465.994	792.995.780.731	Retained earnings
Kepentingan non pengendali	63.975.481.766	52.543.599	64.028.025.365	Non controlling interest
<b>Laba rugi</b>				<b>Profit or loss</b>
Beban usaha	74.223.303.522	34.342.621.974	108.565.925.496	Operating expenses
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>				<b>Other comprehensive income</b>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah dikurangi pajak	-	(104.229.490)	(104.229.490)	Other comprehensive income for the year, net of tax
<b>Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan teratribusikan pada</b>				<b>Total comprehensive income for the year attributable to</b>
Kepentingan non pengendali	91.484.987.834	(5.966.440)	91.479.021.394	Non controlling interest

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
 (lanjutan)

Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan  
 Revisi (lanjutan)

1 Januari 2014/  
 31 Desember 2013  
*January 1, 2014/  
 December 31, 2013*  
 (Disajikan  
 Sebelumnya/  
*Previously  
 Reported*)

Penyesuaian/  
*Adjustments*

1 Januari 2014/  
 31 Desember 2013  
*January 1, 2014/  
 December 31, 2013*  
 (Disajikan  
 Kembali/As  
*Restated*)

**ASET**

Aset pajak  
 tangguhan 3.033.933.833

40.105.267

3.074.039.100

**Assets**

*Deferred tax assets*

**Liabilitas**

Liabilitas diestimasi  
 atas imbalan kerja  
 karyawan 4.216.597.359

(1.167.176.436)

3.049.420.923

**Liabilities**

*Estimated liabilities  
 for employees'  
 benefits*

**Ekuitas**

Saldo laba 365.994.682.487  
 Kepentingan non  
 pengendali 106.903.566.132

1.148.771.664

367.143.454.151

**Equity**

*Retained earnings  
 Non controlling  
 interest*

3. PSAK No. 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan", menghilangkan ketentuan pengaturan mengenai pajak final dan pemeriksaan pajak. Selain itu, standar ini disesuaikan untuk pengecualian terhadap prinsip pengukuran aset atau liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari pengukuran properti investasi pada nilai wajar.

Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Grup telah mereklasifikasi penyajian beban pajak final atas pendapatan sebesar Rp 34.220.579.353 dari beban pajak kini ke bagian dari beban usaha.

3. *PSAK No. 46 (Revised 2014) "Income Taxes", removes the final income tax and tax assessments provisions. Furthermore, this standard has been adapted for exception of the deferred tax assets or liabilities measurement arising from the measurement of investment property at fair value.*

*As a result of this standard adoption, the Group has reclassified the amount of Rp 34,220,579,353 relating to final income tax from current tax expense to the operating expenses.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan  
Revisi (lanjutan)**

4. PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian", menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian dalam hal suatu entitas memiliki pengendalian pada satu atau lebih entitas lain.

Standar ini menyatakan model pengendalian baru yang diterapkan pada seluruh hal berikut, yakni apakah Grup memiliki: kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil yang diterima.

Grup telah mengevaluasi kembali seluruh investasi untuk menentukan apakah terdapat pengendalian berkelanjutan atas entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi dan apakah terdapat investasi yang seharusnya diperlakukan sebagai entitas anak dengan penerapan persyaratan baru tersebut.

Grup menentukan bahwa tidak terdapat perubahan pada entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi sehubungan dengan hal tersebut.

5. PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama", dan PSAK No. 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".

PSAK No. 66 menghilangkan opsi metode konsolidasi proporsional untuk ventura bersama.

Sebagai dampak penerapan PSAK No. 66, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi atas kepentingan Grup pada pengaturan bersama. Sesuai dengan standar ini, Grup menilai kembali pengkategorian kepentingan pada pengaturan bersama, yakni apakah sebagai operasi bersama atau ventura bersama. Berdasarkan penilaian kembali, kepentingan pada seluruh pengaturan bersama dikategorikan sebagai operasi bersama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Application of New and Revised Standards and  
Interpretation (continued)**

4. PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements", establishes the principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

*This standard introduces a new control model that focuses on whether the Group has power over the investee; is exposed or has right to variable returns from its involvement with the investee; and has ability to use its power over the investee to affect its returns.*

*The Group has evaluated all its investments to determine whether there are continuous control of the subsidiaries that previously were consolidated and whether there are any investments that should be treated as a subsidiary by the applying of the new requirements.*

*The Group did not identify any change in the previously consolidated subsidiaries.*

5. PSAK No. 66 "Joint Arrangements" and PSAK No. 15 "Investments in Associates and Joint Ventures".

*PSAK No. 66 removes the proportionate consolidation option for joint ventures entities.*

*As a result of the adoption of PSAK No. 66, the Group has changed its accounting policy for its interest in joint arrangements. The Group has re-assessed the classification of its interest in joint arrangements as either joint operations or joint venture. Based on re-assessment, interest in all joint arrangements is classified as joint operation.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan  
Revisi (lanjutan)**

6. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain", mensyaratkan pengungkapan informasi mengenai sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingan pada entitas lain, serta dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangan. Pengungkapan tersebut disyaratkan untuk kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama dan entitas asosiasi.

Grup telah melakukan pengungkapan kepentingan dalam entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama pada Catatan 1 dan 10.

Selain itu, penerapan standar dan interpretasi baru dan revisi berikut tidak menimbulkan perubahan yang mendasar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak dan tidak memiliki efek material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan berjalan atau sebelumnya:

- PSAK No. 4 (Revisi 2013) tentang "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) tentang "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 68 tentang "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 tentang "Pengukuran Kembali Derivatif Melekat"

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Application of New and Revised Standards and  
Interpretation (continued)**

6. PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities", requires disclosure of information on the nature of, and risks associated with, interests in other entities, and the effects of those interests on the primary financial statements. The required disclosures relate to interests in subsidiaries, joint arrangements and associates.

The Group has disclosed its interests in subsidiaries, associates and joint venture in Note 1 and 10.

In addition, the adoption of the following new and revised standards and interpretation have no substantial changes to the Company's and subsidiaries' accounting policies and have no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- PSAK No. 4 (Revised 2013) on "Separate Financial Statements"
- PSAK No. 15 (Revised 2013) on "Investments in Associates and Joint Ventures"
- PSAK No. 48 (Revised 2014) on "Impairment of Assets"
- PSAK No. 50 (Revised 2014) on "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 55 (Revised 2014) on "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 60 (Revised 2014) on "Financial Instruments: Disclosures"
- PSAK No. 68 on "Fair Value Measurements"
- ISAK No. 26 on "Remeasurement of Embedded Derivatives"



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan Revisi (lanjutan)**

**Prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas Anak adalah seluruh entitas di mana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan *investee* ketika memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau entitas anak:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

***Application of New and Revised Standards and Interpretation (continued)***

***Principles of Consolidation***

*The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries as mentioned in Note 1.*

*Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between Group's companies are eliminated.*

*Subsidiaries are all entities over which the Company has control. The Group controls the investee when the Group has power over the investee, is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and has the ability to use its power over the investee to affect its returns.*

*The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the profit or loss from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.*

*Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-controlling Interest (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.*

*In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:*

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat di ekuitas.

### Kombinasi Bisnis

#### Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### Principles of Consolidation (continued)

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

### Business Combination

#### Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are recorded using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquirer either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Kombinasi Bisnis (lanjutan)**

**Entitas Tidak Sepengendali (lanjutan)**

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Business Combination (continued)**

**Among Entities Not Under Common Control  
(continued)**

*When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.*

*If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.*

*Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.*

*At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the fair value of net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.*

*After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination synergy, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Kombinasi Bisnis (lanjutan)**

**Entitas Tidak Sepengendali (lanjutan)**

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**Entitas Sepengendali**

Entitas sepengendali adalah pihak-pihak (perorangan, perusahaan atau bentuk entitas lainnya) yang, secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

***Business Combination (continued)***

***Among Entities Not Under Common Control  
(continued)***

*Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.*

***Among Entities Under Common Control***

*Entities under common control are parties (individual, company, or other form of entities) which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or are under the same control.*

*Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.*

*Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual company within the group. Since the business combination of entities under common control transaction does not result in the change of the economic substance of the ownership, therefore the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.*

*Any difference between the amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is presented in additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
 (lanjutan)**

**Kombinasi Bisnis (lanjutan)**

**Entitas Sepengendali (lanjutan)**

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**Penjabaran Mata Uang Asing**

**Mata Uang Fungsional dan Pelaporan**

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan dan seluruh entitas anak Perusahaan.

**Transaksi dan Saldo**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Grup, adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat/*United States (U.S.) Dollar*  
 Dolar Singapura/*Singapore Dollar (SGD)*

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
 POLICIES (continued)**

**Business Combination (continued)**

**Among Entities Under Common Control  
 (continued)**

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

**Foreign Currency Translation**

**Functional and Reporting Currencies**

Accounts included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company and all its subsidiaries functional and presentation currency.

**Transactions and Balances**

Transactions in foreign currency are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2015 and 2014, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	<b>2015</b>	<b>2014</b>
	13.795,00	12.440,00
	9.751,19	9.422,11

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Transaksi Pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
  - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
  - b. Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
  - c. Personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
2. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - a. Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
  - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
  - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
  - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group:

1. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
  - a. Has control or joint control over the Group;
  - b. Has significant influence over the Group; or
  - c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
2. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
  - a. The entity and the Group are members of the same group.
  - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - c. Both entities are joint ventures of the same third party.
  - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, then the sponsoring employers are also related to the Group.
  - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
  - g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Kas dan Setara Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

**Instrumen Keuangan**

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan handal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Cash and Cash Equivalents**

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term and highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

**Financial Instruments**

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, they become a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Financial Instruments (continued)**

*Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all that contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.*

*Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method which is calculated from the difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment and uncollectible.*

*The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in the following categories: financial assets at fair value through profit and loss (FVPL), loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.*



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 Grup hanya memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual serta liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Financial Instruments (continued)**

**Determination of Fair Value**

*The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost net of impairment.*

*As of December 31, 2015 and 2014 the Group has financial instruments under loans and receivables, AFS financial asset and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets and financial liabilities at FVPL and HTM investments were not disclosed.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Laba/Rugi Hari ke-1**

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

**Aset Keuangan**

**1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laba rugi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Financial Instruments (continued)**

**“Day” 1 Profit/Loss**

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a “Day 1” profit/loss) in profit or loss unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in profit or loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the “Day 1” profit/loss amount.

**Financial Assets**

**1. Loans and Receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in profit or loss. The losses arising from impairment are recognized in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

**1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

**2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual**

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain - "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual", sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual".

Pada tanggal 31 Desember 2015 and 2014, kategori ini meliputi investasi Grup dalam saham.

Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 11 dinyatakan pada biaya perolehan, setelah dikurangi penurunan nilai, jika ada.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Financial Instruments (continued)**

**Financial Assets (continued)**

**1. Loans and Receivables (continued)**

As of December 31, 2015 and 2014, this category consists of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables.

**2. Available for Sale of Financial Assets (AFS)**

AFS of financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income - "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value of AFS investments", until the investment is sold or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value AFS financial assets".

As of December 31, 2015 and 2014, this category includes investments in share of stock.

In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the Group's investments in shares of stock enumerated in Note 11 are carried at cost, net of any impairment.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### Instrumen Keuangan (lanjutan)

#### Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

#### Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

#### Liabilitas Keuangan

##### Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang pihak berelasi non-usaha dan utang bank jangka panjang dimiliki oleh Grup.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### Financial Instruments (continued)

#### Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

#### Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue cost.

#### Financial Liabilities

##### Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's trade payables, other payables, accrued expenses, due to related parties and long-term bank loan are included in this category.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Group menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Financial Instruments (continued)**

**Offsetting of Financial Instruments**

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

**Impairment of Financial Assets**

*The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets are impaired.*

1. Assets carried at amortized cost

*The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

**2. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan**

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Financial Instruments (continued)**

**Impairment of Financial Assets (continued)**

*If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.*

*If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.*

**2. Assets carried at cost**

*If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

3. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laba rugi. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui dalam laba rugi, maka penurunan nilai harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

**Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan**

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

**Financial Instruments (continued)**

**Impairment of Financial Assets (continued)**

3. AFS financial assets – at cost

*In case of equity instrument classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. If there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the profit and loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses are not reversed through the component of profit and loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.*

*In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in profit or loss. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increase and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through the component of profit and loss.*

**Derecognition of Financial Assets and Liabilities**

(1) Financial Assets

*Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:*

- a. *The contractual rights to receive cash flows from the asset have expired;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas  
Keuangan (lanjutan)

- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities  
(continued)

- b. The Group retains the right to receive cash flows from the financial asset, but has assumed a contractual obligation to pay the third parties in full without significant delay under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor the transferred control of the asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the financial asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas  
Keuangan (lanjutan)**

**(2) Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laba rugi.

**Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Biaya perolehan tanah dalam proses pengembangan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs pinjaman). Tanah dalam proses pengembangan akan dipindahkan ke tanah dan unit bangunan yang siap dijual pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Beban pemeliharaan dan perbaikan atas proyek yang sudah selesai dan secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Financial Instruments (continued)**

**Derecognition of Financial Assets and Liabilities  
(continued)**

**(2) Financial Liabilities**

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original financial liability. The recognition of a new financial liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

The cost of land in the process of development consists of cost of undeveloped land plus development costs directly and indirectly attributable to the activities of real estate development and borrowing costs (interest expense and foreign exchange loans). The land development costs will be transferred to land and building when the development of such land is completed.

Land development costs, including costs of land used for roads and infrastructures or other unsaleable areas are allocated to projects based on the saleable areas.

The cost of maintenance and repairs on projects that have been completed and are substantially ready for their intended use are charged to income for the period.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Persediaan (lanjutan)**

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan real estat tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan penyisihan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi periode berjalan.

Estimasi dan alokasi biaya dikaji kembali pada setiap akhir periode laporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi ini, biaya direvisi dan direalokasi.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

**Investasi pada Entitas Asosiasi**

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk goodwill yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Jika bagian kepemilikan atas entitas asosiasi berkurang namun masih terdapat pengaruh signifikan, maka hanya bagian proporsional dari jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke komponen laba rugi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Grup atas perubahan pada penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada penghasilan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Grup atas kerugian pada entitas asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada entitas asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

***Inventories (continued)***

*Accumulation of costs to the real estate development project is not stopped even though the realization of future revenues is lower than the carrying amount of the project. However, periodic allowance is made for these differences. The amount of the allowance will reduce the carrying value of the project and charged to profit and loss for the period.*

*Estimation and allocation of costs are reviewed at the end of each reporting period until the project is substantially completed. If there has been a fundamental change in the current estimates, revisions and reallocation costs.*

*Expenses not related to the real estate projects are charged to the profit or loss as incurred.*

***Investment in Associate***

*Investment in associate is accounted for using the equity method and is initially recognized at cost. Associate is an entity over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% to 50% of the voting rights. This investment includes goodwill identified on acquisition, net of any impairment loss.*

*If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.*

*The Group's share of its associate's post-acquisition profits or losses is recognized in the profit and loss and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the associate.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)**

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi telah mengalami penurunan nilai. Jika hal tersebut terjadi, maka Grup menghitung jumlah kerugian penurunan nilai yang merupakan selisih antara jumlah yang dapat diperoleh kembali dari investasi pada entitas asosiasi tersebut dengan nilai tercatatnya, dan mengakui kerugian tersebut pada akun "ekuitas pada laba/(rugi) bersih entitas asosiasi" dalam komponen laba rugi. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada entitas asosiasi tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan apabila dibutuhkan untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada entitas asosiasi dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hilir dan hulu antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan atau kerugian akibat dilusi investasi pada entitas asosiasi diakui dalam laba rugi.

**Bagian Partisipasi dalam Operasi Bersama**

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, dan kewajiban terhadap liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Ketika entitas dalam Grup memiliki aktivitas dalam operasi bersama, maka Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingan dalam operasi bersama:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Investment in Associate (continued)**

*At each reporting date, the Group determines whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount adjusted to "share of profit/(loss) of an associate" in the profit or loss. Unrealized gains on transactions between the Group and its associate are eliminated to the extent of its interest in the associates. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Adjustments are made where necessary to conform the associate's accounting policies with the policies adopted by the Group.*

*Profits or losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.*

*Dilution gains or losses arising from investments in associates are recognized in profit or loss.*

**Interest in Joint Operations**

*A joint operations is a joint arrangement whereby the parties have joint control of the arrangement, have rights to the assets, and obligations for the liabilities, related to the arrangement. Joint control is the contractually agreed of sharing control of an arrangement, which only exists when decision about the relevant activities require unanimous consent of the sharing control parties.*

*When a Group entity undertakes its activities under joint operations, the Group as a joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Bagian Partisipasi dalam Operasi Bersama  
(lanjutan)**

- aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;
- bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama dimana Grup bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, Grup mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operator bersama.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas dalam Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan atau kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

**Biaya Dibayar Di muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

**Aset Tetap**

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Interest in Joint Operations (continued)**

- its assets, including its share of any assets jointly;
- its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly
- its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;
- its share of the revenue from the sale of the output by the joint operations; and
- its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

When a Group entity transacts with a joint operations in which the Group is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Group conducting the transaction with the other parties in the joint operation and, thus, gains or losses resulting from the transactions are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When a Group entity transacts with a joint operation in which a Group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Group does not recognize its share of the gains and losses until those assets are resold to a third party.

**Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

**Fixed Assets**

Fixed assets, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes that can not be credited and any directly attributable costs in bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Aset Tetap (lanjutan)**

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Peralatan dan perabotan	4 – 8	<i>Equipments and furnitures</i>
Kendaraan	4 – 8	<i>Vehicles</i>

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali untuk dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Fixed Assets (continued)**

*Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.*

*Expenditures incurred after the fixed asset has been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the asset beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of fixed asset.*

*Depreciation is computed on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:*

*The carrying values of fixed asset are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.*

*When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed asset as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.*

*An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from de-recognition of fixed asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Aset Tetap (lanjutan)**

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

**Penurunan Nilai Aset Non Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui dalam laba rugi sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, akan digunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Fixed Assets (continued)**

*The assets residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.*

**Impairment of Non-Financial Assets**

*The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the assets recoverable amount.*

*An assets recoverable amount is the higher of an assets or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.*

*If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.*

*Impairment losses are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.*

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

### Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan dari penjualan apartemen diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) terhadap unit yang terjual jika syarat berikut terpenuhi:

- a. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terlampaui selesai.
- b. Proses penjualan telah selesai.
- c. Jumlah harga jual yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati, dan jumlah yang dibayarkan tidak dapat dikembalikan oleh pembeli.
- d. Jumlah seluruh pendapatan penjualan dan beban dapat diestimasi dengan andal.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

### Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenues from sale of apartments are recognized based on percentage of completion method to the unit sold if all of the following conditions are satisfied:

- a. The construction process has already commenced, that is the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been completed.
- b. The sale is consummated.
- c. Total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and the amount paid cannot be refunded by the buyer.
- d. All amount of revenues and expenses can be reliably estimated.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

Metode yang digunakan untuk menentukan persentase penyelesaian adalah berdasarkan biaya aktual yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan estimasi jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan proyek real estat tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan apartemen dan bangunan sejenis lainnya yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh.

Jika ada salah satu kriteria diatas tidak terpenuhi, maka pembayaran yang diterima dicatat sebagai uang muka penjualan dengan menggunakan metode deposit sampai seluruh kriteria tersebut terpenuhi.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi dengan metode akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual), kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

**Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Revenue and Expense Recognition (continued)**

*The method used to determine the percentage of completion is the proportion of actual costs incurred to the estimated total development cost of the real estate project.*

*The revenues from sale of apartments and other buildings of similar type which the construction has been completed, are recognized using the full accrual method.*

*If any of the above conditions is not satisfied, the payments received are recorded as advances received using the deposit method until all of the criteria are satisfied.*

*Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.*

*Expenses are recognized when incurred (accrual basis), except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.*

**Borrowing Costs**

*Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings) incurred in connection with the borrowing of funds.*

*Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets should be capitalized as part of the acquisition cost of those assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.*

*If the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the Group determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.*

*The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.*



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Biaya Pinjaman (lanjutan)**

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

**Imbalan Kerja**

**Liabilitas imbalan kerja jangka pendek**

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tidak didiskontokan sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laba rugi.

**Liabilitas imbalan kerja jangka panjang**

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Grup menentukan beban (penghasilan) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasca kerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan pasca kerja selama periode berjalan.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas imbalan pasca kerja pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

***Borrowing Costs (continued)***

*The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.*

***Employee Benefits***

***Short-term employee benefits liability***

*Short-term employee defined-benefits are in the form of wages, salaries, and social security contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability in the consolidated statement of financial position, after deducting any amount already paid, and as an expense in profit or loss.*

***Long-term employee benefits liability***

*The Group's net liabilities for employees' benefits is calculated based on present value of post employment defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of post employment benefit liabilities were calculated using the Projected Unit Credit method at the end of the reporting period.*

*Remeasurements of post employment benefit liabilities, included a) actuarial gain and loss, b) return on plan assets, excluding interest, and c) limit the impact of any changes in the assets, excluding interest, are recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.*

*The Group determined net interest expense (income) on liabilities (assets) of net post employment benefit by applying the discount rate at the beginning of the annual reporting period to measure post employment benefit liabilities during the current period.*

*The Group recognizes gains and losses on the settlement of post employment benefit obligation when the settlement occurs. Gains or losses on the settlement represents the difference between the present value of post employment benefit liabilities and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made by the Group in connection with the settlement.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Pajak Penghasilan**

**Pajak Penghasilan Final**

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan pada laba rugi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

**Pajak Penghasilan Tidak Final**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Income Tax**

**Final Income Tax**

*In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.*

*If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.*

*The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.*

*The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged in profit or loss is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.*

**Nonfinal Income Tax**

*Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.*

*Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of fiscal losses, can be utilized.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Pajak Penghasilan (lanjutan)**

**Pajak Penghasilan Tidak Final (lanjutan)**

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

**Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Income Tax (continued)**

**Nonfinal Income Tax (continued)**

*Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged or credited in profit or loss, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.*

*Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.*

*Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.*

**Earnings per Share**

*Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.*

**Events After the Reporting Period**

*Events after the reporting period that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.*

### 3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI MANAJEMEN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

#### Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

##### a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari Negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

##### b. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

### 3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

*In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make judgements, estimates, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily available from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.*

*Management believes that the following represent a summary of the significant judgements, estimates, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.*

#### Judgements

*The following judgements are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:*

##### a. Functional Currency

*In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgement on the determination of functional currency of the Company and its subsidiaries.*

*The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.*

##### b. Classification of Financial Assets and Liabilities

*The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.*

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN  
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

c. Kepentingan dalam Entitas Lain

Grup menentukan bahwa terdapat pengendalian pada entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1, karena:

- kekuasaan yang dimiliki pada entitas anak
- eksposur dan/atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak, serta
- kemampuannya untuk menggunakan kekuasaannya pada entitas anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

d. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS,  
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgements (continued)

c. Interests on Other Entities

*The Group determines that it has control on subsidiaries as mentioned in Note 1, because of:*

- *power over the subsidiaries*
- *exposure and/or rights to variable returns from its involvement in the subsidiaries, and*
- *the ability to use its power over the subsidiaries to effect the amount of the Group's returns.*

d. Financial Assets Not Quoted in Active Market

*The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.*

e. Allowance for Impairment of Financial Assets

*Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).*

*The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.*

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

- e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang	
Kas dan setara kas	179.678.279.358
Piutang usaha	264.357.168.978
Piutang lain-lain	11.759.661.473
Jumlah	<u>455.795.109.809</u>

- f. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Investasi tersedia untuk Dijual

Grup berpedoman pada PSAK No. 55 (Revisi 2014) untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Grup mengevaluasi, antara lain, lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya; tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dari investee, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

Tidak terdapat penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

**3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Judgements (continued)**

- e. Allowance for Impairment of Financial Assets (continued)

*If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Provision for decline in value is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of provision for decline in value recorded at each period might differ based on the judgements and estimates that have been used.*

*The carrying value of the Group's loans and receivables as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:*

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	179.678.279.358	475.765.509.091	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	264.357.168.978	37.018.417.695	Trade receivables
Piutang lain-lain	11.759.661.473	150.130.493.592	Other receivables
Jumlah	<u>455.795.109.809</u>	<u>662.914.420.378</u>	Total

- f. Allowance for Impairment of AFS Equity Investments

*The Group follows the guidance of PSAK No. 55 (Revised 2014) to determine when an AFS equity investment is impaired. This determination requires significant judgement. In making this judgement, the Group evaluates, among other factors, the duration and extent to which the fair value of an investment is less than its cost; and the financial health of and short-term business outlook for the investee, including factors such as industry and sector performance, changes in technology and operational and financing cash flow.*

*There were no impairment of AFS equity investments as of December 31, 2015 and 2014.*

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

g. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Grup telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgements (continued)

g. Income Taxes

Significant judgement is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Group recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are disclosed in Note 21.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN  
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Sementara manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah penyisihan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, nilai tercatat dari persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya sehingga tidak terdapat cadangan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS,  
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

b. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will become obsolete. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

Based on management's evaluation, the carrying values of the inventories at consolidated statement of financial position date represent their net realizable value, accordingly there is no allowance for decline in value of inventories as of December 31, 2015 and 2014.

c. Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The useful life of each of the item of the Group's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of fixed assets during the year.



3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN  
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diungkapkan di Catatan 13.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas dan imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 28 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian sebesar Rp 9.516.799.521, Rp 5.006.080.282 dan Rp 3.049.420.923 (Catatan 28).

3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS,  
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

c. Estimated Useful Lives of Fixed Assets  
(continued)

The carrying values of these assets as of December 31, 2015 and 2014 are disclosed in Note 13.

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of Group's operations.

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 28 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. As of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, consolidated long-term employee benefits liability amounted to Rp 9,516,799,521, Rp 5,006,080,282 and Rp 3,049,420,923, respectively (Note 28).

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN  
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 24.722.583.233 dan Rp 11.988.069.434 (lihat Catatan 29b).

**3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS,  
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

f. *Deferred Tax Assets*

*Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the consolidated financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2015 and 2014 total deferred tax assets amounted to Rp 24,722,583,233 and Rp 11,988,069,434 respectively (see Note 29b).*

**4. Kas dan Setara Kas**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kas – Rupiah	199.884.004	162.102.531	Cash on hand – Rupiah
Bank			Cash in bank
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	16.839.952.713	13.714.873.675	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.411.139.555	4.123.002.036	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	3.282.993.271	22.835.024	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Permata Tbk	2.558.568.738	557.844.540	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia	1.900.148.457		PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	327.492.825	453.819.934	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 300.000.000)	366.508.323	6.578.069.852	Others (each below Rp 300,000,000)
Jumlah	<u>29.686.803.882</u>	<u>25.450.445.061</u>	Total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	6.204.313.666	2.052.849	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Panin Tbk	18.152.703	17.169.688	PT Bank Panin Tbk
Jumlah	<u>6.222.466.369</u>	<u>19.222.537</u>	Total
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank Sinarmas Tbk	2.096.116	2.217.305	PT Bank Sinarmas Tbk
Jumlah Bank	<u>35.911.366.367</u>	<u>25.471.884.903</u>	Total Bank
Deposito berjangka – Rupiah			Time deposits – Rupiah
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	70.346.772.024	12.303.867.830	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	27.419.492.865	84.346.515.071	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	19.967.004.855	58.197.198.994	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	6.000.000.000	-	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	5.000.000.000	12.500.000.000	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.611.235.000	4.591.635.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.566.222.669	3.640.296.508	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	2.740.559.599	178.336.153.737	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mitra Niaga	2.487.996.099	8.960.422.950	PT Bank Mitra Niaga
PT Bank International Indonesia Tbk	1.115.334.156	1.032.034.157	PT Bank International Indonesia Tbk

**4. Kas dan Setara Kas (lanjutan)**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
PT Bank Victoria Syariah	-	37.000.000.000
PT Bank Panin Tbk	-	32.500.000.000
PT Bank Dinar Indonesia Tbk	-	11.500.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	-	3.005.402.739
PT Bank KEB Hana Tbk	-	2.000.000.000
Lain-lain (dibawah Rp 300.000.000)	312.411.720	217.994.671
Jumlah Deposito	<u>143.567.028.987</u>	<u>450.131.521.657</u>
Jumlah	<u>179.678.279.358</u>	<u>475.765.509.091</u>
Suku bunga deposito berjangka per Tahun	4,5%-12%	7%-11%

**5. Piutang Usaha**

Seluruh piutang usaha Grup ini merupakan penjualan unit apartemen dan lantai perkantoran kepada pihak ketiga dalam mata uang Rupiah, belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Sebagian piutang usaha Entitas Anak digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

**6. Piutang Lain-lain**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Aset Lancar		
PT Sahid Sahirman Memorial Hospital	-	80.000.000.000
Lain-lain	<u>3.385.115.028</u>	<u>6.302.296.786</u>
Jumlah Aset Lancar	<u>3.385.115.028</u>	<u>86.302.296.786</u>
Aset Tidak Lancar		
PT Sahid	7.910.258.622	11.943.118.525
PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	464.287.823	464.287.823
PT Pusat Mode Indonesia	-	51.420.790.458
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>8.374.546.445</u>	<u>63.828.196.806</u>
Jumlah	<u>11.759.661.473</u>	<u>150.130.493.592</u>

**4. Cash and Cash Equivalents (continued)**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
PT Bank Victoria Syariah	-	37.000.000.000
PT Bank Panin Tbk	-	32.500.000.000
PT Bank Dinar Indonesia Tbk	-	11.500.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	-	3.005.402.739
PT Bank KEB Hana Tbk	-	2.000.000.000
Lain-lain (each below Rp 300.000.000)	312.411.720	217.994.671
Total Time Deposit	<u>143.567.028.987</u>	<u>450.131.521.657</u>
Total	<u>179.678.279.358</u>	<u>475.765.509.091</u>
Interest rates per annum on time deposits	4,5%-12%	7%-11%

**5. Trade Receivables**

All the group's trade receivables represent receivables from sales of apartment units and office floor to third parties in Rupiah currency, are not past due and not impaired.

No allowance for doubtful accounts is provided as management believes that all these trade receivables are collectible.

Management believes that there is no significant risk concentrated on trade receivables.

The Subsidiaries' trade receivables partly used as collateral on long-term bank loans as of December 31, 2015 and 2014.

**6. Other Receivables**

This account consists of :

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Current Assets		
PT Sahid Sahirman Memorial Hospital	-	80.000.000.000
Others	<u>3.385.115.028</u>	<u>6.302.296.786</u>
Total Current Assets	<u>3.385.115.028</u>	<u>86.302.296.786</u>
Non-Current Assets		
PT Sahid	7.910.258.622	11.943.118.525
PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	464.287.823	464.287.823
PT Pusat Mode Indonesia	-	51.420.790.458
Total Non-Current Assets	<u>8.374.546.445</u>	<u>63.828.196.806</u>
Total	<u>11.759.661.473</u>	<u>150.130.493.592</u>

**6. Piutang Lain-lain (lanjutan)**

**PT Sahid**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 akun ini merupakan piutang dari PT Megatama Karya Gemilang, entitas anak, sehubungan dengan pinjaman untuk biaya pengurusan balik nama sertifikat tanah yang berlokasi di Sahid Sudirman Center.

Tidak dibentuk cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

**7. Persediaan**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Aset Lancar			Current Assets
Bangunan yang siap dijual	647.463.517.445	532.739.501.615	Buildings ready for sale
Aset Tidak Lancar			Non-Current Assets
Tanah yang sedang dikembangkan	793.188.482.038	625.007.681.883	Land under development
Jumlah	<u>1.440.651.999.483</u>	<u>1.157.747.183.498</u>	Total

Persediaan terdiri dari:

- (i) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 5.279 m<sup>2</sup> di Jl. MT Haryono kavling 22 yang dikembangkan oleh PT Tiara Sakti Mandiri (TSM), entitas anak.
- (ii) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 43.807 m<sup>2</sup> di Tebet yang dikembangkan oleh Badan Kerjasama Operasional Fortuna Indonesia, yaitu Kerjasama Operasional antara PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC), entitas anak, dengan PT Pusat Mode Indonesia.
- (iii) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 21.437 m<sup>2</sup> yang terletak di Lebak Bulus yang dikembangkan oleh PT Bangun Megah Pratama (BMP), entitas anak.
- (iv) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan apartemen Sahid Sudirman Residence yang dikembangkan oleh PT Multi Pratama Gemilang (MPG), entitas anak.

**6. Other Receivables (continued)**

**PT Sahid**

As of December 31, 2015 and 2014, this account represents receivables of PT Megatama Karya Gemilang, a subsidiary, in relation to loans for the cost of obtaining the land title which located at Sahid Sudirman Center.

No allowance for impairment loss on other receivable is provided as management believes that all the receivables are collectible.

**7. Inventories**

This account consist of:

Inventories consist of:

- (i) The acquisition cost and land development with an area of 5,279 sqm at Jl. MT Haryono Plot 22 which is developed by PT Tiara Sakti Mandiri (TSM), a subsidiary.
- (ii) The acquisition cost and land development with an area of 43,807 sqm at Tebet which is developed by Operational Joint Ventures Organization Fortuna Indonesia, which the Joint Ventures Operational between PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC), a subsidiary with PT Pusat Mode Indonesia.
- (iii) The acquisition costs and land development with an area of 21,437 sqm at Lebak Bulus which is developed by PT Bangun Megah Pratama (BMP), a subsidiary.
- (iv) The acquisition cost and apartment development of Sahid Sudirman Residence which is developed by PT Multi Pratama Gemilang (MPG), a subsidiary.

**7. Persediaan (lanjutan)**

- (v) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 38.400 m<sup>2</sup> di Jl. Gatot Subroto, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat yang dikembangkan oleh PT Indo Bangun Persada, perusahaan asosiasi dari PT Unggul Kencana Persada, entitas anak.
- (vi) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 4.655 m<sup>2</sup> di Jl. Menteng Raya, Kebon Sirih, Jakarta Pusat yang dikembangkan oleh PT Bangun Inti Artha, entitas anak dari PT Multi Pratama Gemilang, entitas anak.
- (vii) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 10.195 m<sup>2</sup> di Jl. Jend. Sudirman No. 86 yang dikembangkan oleh KSO Sahid-Megatama Karya Gemilang, yaitu Kerjasama Operasional antara PT Megatama Karya Gemilang (MKG), entitas anak, dengan PT Hotel Sahid Jaya International, Tbk.
- (viii) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 11.370 m<sup>2</sup> yang terletak di Jl. H.B.R. Motik, Jakarta Utara yang dikembangkan oleh PT Citra Pratama Propertindo entitas anak dari PT Citra Agung Pratama, entitas anak.
- (ix) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 15.649 m<sup>2</sup> yang terletak di Jl. Jend Ahmad Yani No. 5, Bekasi Selatan yang dikembangkan oleh PT Pikko Land Development Tbk.
- (x) Unit Apartemen Sahid Sudirman Residence milik KSO SMPG, entitas anak, dengan luas total 2.200 m<sup>2</sup> yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat.
- (xi) Unit Apartemen Botanica Garden milik Perusahaan, dengan luas total 550 m<sup>2</sup> yang terletak di Jl. Sultan Iskandar Muda (Arteri Simprug), Kota Jakarta Selatan yang dibeli dari PT Simpruk Arteri Realty, entitas asosiasi.

**7. Inventories (continued)**

- (v) *The acquisition cost and land development with an area of 38,400 sqm at Jl. Gatot Subroto, Gelora, subdistrict of Tanah Abang, Central of Jakarta which is developed by PT Indo Bangun Persada, an associate Company of PT Unggul Kencana Persada, subsidiary.*
- (vi) *The acquisition cost and land development with an area of 4,655 sqm at Jl. Menteng Raya, Kebon Sirih, Central of Jakarta which is developed by PT Bangun Inti Artha, a subsidiary of PT Multi Pratama Gemilang, a subsidiary.*
- (vii) *The acquisition costs and land development with an area of 10,195 sqm at Jl. Jend. Sudirman No. 86 which is developed by KSO Sahid - Megatama Karya Gemilang, operational joint venture between PT Megatama Karya Gemilang, a subsidiary, with PT Hotel Sahid Jaya International, Tbk.*
- (viii) *The acquisition costs and land development with an area of 11,370 sqm at Jl. H.B.R. Motik, North of Jakarta which is developed by PT Citra Pratama Propertindo, a subsidiary of PT Citra Agung Pratama, a subsidiary.*
- (ix) *The acquisition costs and land development with an area of 15,649 sqm at Jl. Jend Ahmad Yani No. 5, South of Bekasi which is developed by PT Pikko Land Development Tbk.*
- (x) *The apartment unit of Sahid Sudirman Residence owned by KSO SMPG, subsidiary, with a total area of 2,200 sqm, that located at Jl. Sudirman No. 86, Karet Tengsin, Tanah Abang, Central of Jakarta*
- (xi) *The apartment unit of Botanica Garden owned by the Company, with a total area of 550 sqm that located at Jl. Sultan Iskandar Muda (Arteri Simprug), South Jakarta that was purchased from PT Simpruk Artery Realty, an associated company.*

**7. Persediaan (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sejumlah persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Fairfax Insurance Indonesia pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 120.000.000, Rp 660.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000 dan US\$ 120.000.000, Rp 360.000.000.000, Rp 270.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Tidak dibentuk penyisihan penurunan nilai atas persediaan. Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

Persediaan berupa unit apartemen dan lantai perkantoran terletak di Sahid Sudirman Residence dijadikan jaminan untuk utang bank jangka panjang (lihat Catatan 20).

**8. Uang Muka**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2015</u>
Uang muka pembelian tanah	239.598.581.680
Uang muka lain-lain	26.382.322.886
Jumlah	<u>265.980.904.566</u>

Akun ini merupakan uang muka pembelian tanah yang terletak di Jl. Senopati Raya No. 7 dengan luas 1.685 m2, di Kawasan Kebon Melati, Tanah Abang dengan total luas tanah ± 2 hektar dan di Jl. Menteng Raya No.37, Kebon sirih Jakarta, dengan tanah seluas 714 m2 dan uang muka tanah Cawang di Jl. MT Haryono, Jakarta Timur.

Uang muka lain-lain pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 merupakan uang muka untuk kontraktor.

**9. Pajak dibayar di muka**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2015</u>
Pajak penghasilan	
Pasal 4(2)	22.921.963.094
Pasal 21	4.443.675
Pasal 22	555.000.000
Pasal 23	114.319.200
Pajak Pertambahan Nilai	22.910.434.645
Jumlah	<u>46.506.160.614</u>

**7. Inventories (continued)**

As of December 31, 2015 and 2014, some of inventories were insured against risk of fire, theft and other risks with PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) Tbk and PT Fairfax Insurance Indonesia, the third parties, with sum insured of US\$ 120,000,000, Rp 660,000,000,000 and Rp 10,000,000,000 and US\$ 120,000,000, Rp 360,000,000,000, Rp 270,000,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets that are insured.

No allowance is provided for impairment on inventories. Management believes that the carrying values of inventories at the consolidated statement of financial position date reflected its net realizable value.

Inventory in the form of units apartment and office floors located at Sahid Sudirman Residence be used as collateral for long-term bank loans (see Note 20).

**8. Advances**

This account consists of:

	<u>2014</u>	
166.680.000.000		Advances for land purchases
21.511.476.861		Other advance
188.191.476.861		Total

This account represents advance payment purchase of land that located at Jl. Senopati Raya No. 7 with an area of 1,685 sqm, at Kebon Melati region, Tanah Abang with total area of ± 2 hectare and at Jl. Menteng Raya No.37, Kebon Sirih Jakarta with, a land area of 714 sqm and payment for land in Cawang, at Jl. MT Haryono, East Jakarta.

Other advances as of December 31, 2015 and 2014 represent advances for contractor.

**9. Prepaid Taxes**

This account consists of:

	<u>2014</u>	
26.325.383.420		Income taxes
-		Article 4(2)
-		Article 21
-		Article 22
46.999.200		Article 23
17.941.213.076		Value Added Tax
44.313.595.696		Total

**10. Investasi pada Entitas Asosiasi**

Akun ini terdiri dari:

Entitas Asosiasi/ Associated company	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during in 2015			
		1 January 2015/ January 1, 2015	Pembayaran Dividen/ Dividends Paid	Bagian atas laba bersih/ Share of profit	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	%				
PT Simpruk Arteri Realty	33,34	232.414.285.745	(46.000.000.000)	(52.539.094.403)	133.875.191.342
PT Indo Bangun Persada	40	4.025.668.620	-	(2.219.046)	4.023.449.574
Jumlah/ Total		236.439.954.365	(46.000.000.000)	(52.541.313.449)	137.898.640.916

*This account consists of:*

Entitas Asosiasi/ Associated company	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during in 2014			
		1 January 2014/ January 1, 2014	Pembayaran Dividen/ Dividends Paid	Bagian atas laba bersih/ Share of profit	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	%				
PT Simpruk Arteri Realty	33,34	227.139.168.099	(295.000.000.000)	300.275.117.646	232.414.285.745
PT Indo Bangun Persada	40	4.012.472.610	-	13.196.010	4.025.668.620
Jumlah/ Total		231.151.640.709	(295.000.000.000)	300.288.313.656	236.439.954.365

**11. Investasi dalam Saham**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, investasi dalam saham dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, dan karena tidak tersedia nilai wajarnya, maka investasi tersebut dicatat pada biaya perolehan.

Investasi dalam saham merupakan investasi di PT Lumbang Mas Sejahtera dan PT Indo Prakarsa Gemilang, keduanya adalah entitas anak, yang memiliki saham di PT Oceania Development (OD).

PT Lumbang Mas Sejahtera (LMS), entitas anak, membeli 35.200 saham atau mewakili 11% kepemilikan pada OD dari PT Wisma Aman Sentosa. Biaya perolehan investasi LMS dalam OD adalah sebesar Rp 70.756.254.226, berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 29 tanggal 9 Desember 2010 dari FX Budi Santoso Isbandi, S.H., notaris di Jakarta.

PT Indo Prakarsa Gemilang (IPG), entitas anak, membeli 57.600 saham atau mewakili 18% kepemilikan pada OD dari PT Wisma Aman Sentosa. Biaya perolehan investasi IPG dalam OD adalah sebesar Rp 111.724.137.930, berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 88 dan 89 tanggal 29 Maret 2011 dari FX Budi Santoso Isbandi, S.H., notaris di Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan OD meliputi perdagangan, pembangunan atau kontraktor, jasa, pengangkutan atau transportasi, pertanian atau perkebunan dan industri atau agro-industri.

**10. Investments in Associates**

*This account consists of:*

Entitas Asosiasi/ Associated company	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during in 2015			
		1 January 2015/ January 1, 2015	Pembayaran Dividen/ Dividends Paid	Bagian atas laba bersih/ Share of profit	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	%				
PT Simpruk Arteri Realty	33,34	232.414.285.745	(46.000.000.000)	(52.539.094.403)	133.875.191.342
PT Indo Bangun Persada	40	4.025.668.620	-	(2.219.046)	4.023.449.574
Jumlah/ Total		236.439.954.365	(46.000.000.000)	(52.541.313.449)	137.898.640.916

Entitas Asosiasi/ Associated company	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during in 2014			
		1 January 2014/ January 1, 2014	Pembayaran Dividen/ Dividends Paid	Bagian atas laba bersih/ Share of profit	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	%				
PT Simpruk Arteri Realty	33,34	227.139.168.099	(295.000.000.000)	300.275.117.646	232.414.285.745
PT Indo Bangun Persada	40	4.012.472.610	-	13.196.010	4.025.668.620
Jumlah/ Total		231.151.640.709	(295.000.000.000)	300.288.313.656	236.439.954.365

**11. Investment in Shares of Stock**

*As of December 31, 2015 and 2014, investment in shares with percentage of ownership below 20% is categorized as available-for-sale financial assets, and since the fair value is not available, then this investment is recorded at cost.*

*Investment in shares of stock represent investments in PT Lumbang Mas Sejahtera and PT Indo Prakarsa Gemilang, both are subsidiaries, that have shares in PT Oceania Development (OD).*

*PT Lumbang Mas Sejahtera (LMS), a subsidiary, has purchased 35,200 shares or representing 11% of ownership in OD from PT Wisma Aman Sentosa. The acquisition cost of LMS investment in OD amounted to Rp 70,756,254,226, based on Notarial Deed of Sale and Purchase of Shares No. 29 dated December 9th, 2010 of FX Budi Santoso Isbandi, S.H., a public notary in Jakarta.*

*PT Indo Prakarsa Gemilang (IPG), a subsidiary, has purchased 57,600 shares or representing 18% ownership in OD from PT Wisma Aman Sentosa. The cost of investment of IPG in OD amounted to Rp 111,724,137,930, based on Notarial Deed of Sale and Purchase of Shares No. 88 and 89 dated March 29, 2011 of FX Budi Santoso Isbandi, S.H., a public notary in Jakarta.*

*OD's scope of activities are in trading, construction or contractors, services, transportation, agriculture or plantation, and agro-industrial.*



**12. Uang Muka Investasi dan Proyek**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Uang Muka Investasi:		
PT Indo Bangun Persada	351.523.535.875	351.523.535.875
PT Oceania Development	58.476.519.890	56.260.471.160
Jumlah Uang Muka Investasi	410.000.055.765	407.784.007.035
Uang Muka Proyek:		
Proyek Radio Dalam	174.726.600.000	125.126.600.000
Proyek Karet Tengsin	77.886.200.000	39.235.000.000
Lain-lain	2.000.000.000	4.000.000.000
Jumlah Uang Muka Proyek	254.612.800.000	168.361.600.000
Jumlah	<u>664.612.855.765</u>	<u>576.145.607.035</u>

**PT Indo Bangun Persada (IBP)**

Akun ini merupakan uang muka investasi di PT Unggul Kencana Persada (UKP), entitas anak, pada IBP dalam rangka pembelian tanah seluas 38.400 m2 yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

**PT Oceania Development (OD)**

Akun ini merupakan uang muka investasi di OD, pihak berelasi, yang merupakan pengeluaran untuk beban operasional OD yang ditanggung oleh LMS, entitas anak, sehubungan dengan Perjanjian Kerjasama Investasi dan Pembangunan Proyek OD antara PT Mitra Tirta Utama, LMS, IPG, entitas anak, dan PT Wisma Aman Sentosa selaku pemegang saham OD, untuk mengembangkan lahan seluas ± 26 hektar di Kota Baru Bandar Kemayoran.

**Proyek Radio Dalam**

Akun ini merupakan uang muka investasi Perusahaan dalam rangka pembelian tanah dan pengembangan proyek seluas 61.282 m2 yang berlokasi di kawasan Radio Dalam, Jakarta Selatan.

**Proyek Karet Tengsin**

Akun ini merupakan uang muka investasi Perusahaan dalam rangka pembelian tanah dan pengembangan proyek seluas 19.000 m2 yang berlokasi di kawasan Karet Tengsin, Jakarta Pusat.

**12. Advances for Investments and Projects**

*This account consists of:*

	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Advances for Investments:		
PT Indo Bangun Persada	351.523.535.875	351.523.535.875
PT Oceania Development	58.476.519.890	56.260.471.160
Total Advances for Investments	410.000.055.765	407.784.007.035
Advances for Projects:		
Radio Dalam Project	174.726.600.000	125.126.600.000
Karet Tengsin Project	77.886.200.000	39.235.000.000
Others	2.000.000.000	4.000.000.000
Total Advances for Projects	254.612.800.000	168.361.600.000
Total	<u>664.612.855.765</u>	<u>576.145.607.035</u>

**PT Indo Bangun Persada (IBP)**

*This account represents advance investment of PT Unggul Kencana Persada (UKP), a subsidiary, in IBP in order to purchase land of 38,400 sqm, that located at Jl. Gatot Subroto, Gelora, Tanah Abang, Central of Jakarta.*

**PT Oceania Development (OD)**

*This account represents advance investment in OD, related party, which consist of expenditures for operating expenses of OD paid by LMS, a subsidiary, in connection with joint investment agreement and Project Development of OD Project between PT Mitra Tirta Utama, LMS, and IPG, the subsidiaries, and PT Wisma Aman Sentosa as shareholder of OD, to develop land with an area of ± 26 hectare in Kota Baru Bandar Kemayoran.*

**Radio Dalam Project**

*This account represents the Company's advances for investment in order to purchase of land and project development with an area of 61,282 sqm, that located at Radio Dalam, South Jakarta.*

**Karet Tengsin Project**

*This account represents the Company's advances for investment in order to purchase of land and project development with an area of 19,000 sqm, that located at Karet Tengsin, Central Jakarta*

**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
**Pada Tanggal 31 Desember 2015**  
**Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL**  
**STATEMENTS**  
**As of December 31, 2015**  
**And For The Year Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. Aset Tetap**

Akun ini terdiri dari:

	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015					31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Akuisisi entitas anak / Aquisition of Subsidiaries	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian / Adjustment		
Biaya perolehan Tanah	5.484.253.046					5.484.253.046	At cost Land
Peralatan dan perabotan	4.221.194.330	15.635.000	5.722.387.315	-	300.890.139	10.260.106.784	Equipment and furniture
Kendaraan	1.371.651.809	-	1.940.000.000	(106.202.900)	-	3.205.448.909	Vehicles
Jumlah	11.077.099.185	15.635.000	7.662.387.315	(106.202.900)	300.890.139	18.949.808.739	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Peralatan dan perabotan	3.365.172.411	2.189.375	1.216.212.352	-	144.067.877	4.727.642.015	Equipment and furniture
Kendaraan	812.287.278	-	426.959.368	(106.202.900)	-	1.133.043.746	Vehicles
Jumlah	4.177.459.689	2.189.375	1.643.171.720	(106.202.900)	144.067.877	5.860.685.761	Total
Nilai Buku	6.899.639.496					13.089.122.978	Net Book Value

**13. Fixed Assets**

This account consists of:

	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014				31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions			
Biaya perolehan Tanah	5.484.253.046		-	-	5.484.253.046	At cost Land
Peralatan dan perabotan	3.670.804.112	590.390.218	(40.000.000)		4.221.194.330	Equipment and furniture
Kendaraan	1.340.007.991	286.313.636	(254.669.818)		1.371.651.809	Vehicles
Jumlah	10.495.065.149	876.703.854	(294.669.818)		11.077.099.185	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Peralatan dan perabotan	3.082.126.556	323.045.847	(39.999.992)		3.365.172.411	Equipment and furniture
Kendaraan	854.189.822	135.120.770	(177.023.314)		812.287.278	Vehicles
Jumlah	3.936.316.378	458.166.617	(217.023.306)		4.177.459.689	Total
Nilai Buku	6.558.748.771				6.899.639.496	Net Book Value

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp 1.643.171.720 dan Rp 458.166.617 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (lihat Catatan 27).

Depreciations that are charged to the operation expenses are amounted to Rp 1,643,171,720 and Rp 458,166,617 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively (see Note 27).

Pengurangan pada aset tetap merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut :

Deductions of fixed assets has represent sale of fixed assets with the following details :

	2015	2014	
Harga jual	55.000.000	196.500.000	Sales price
Nilai buku	-	(77.646.512)	Net book value
Keuntungan penjualan	55.000.000	118.853.488	Gain on sale

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jl. Majapahit Kav. 36, Gambir, Jakarta Pusat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu selama dua puluh (20) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Februari 2019. Berdasarkan data tersebut, Grup berkeyakinan bahwa Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperpanjang.

The Group has some parcels of land that located at Jl. Majapahit Kav. 36, Gambir, Central Jakarta with the legal right in the form of building right title (or known as HGB) of twenty (20) years, that will be due on February 27, 2019. Based on this data, the Group believes that these HGB can be extended.

### 13. Aset Tetap (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, estimasi nilai wajar tanah masing-masing sebesar Rp 10.144.124.000 dan Rp 6.849.000.000. Nilai wajar aset tetap berupa tanah tersebut adalah berdasarkan laporan penilai independen dari Ihot Dollar & Raymond masing-masing pada tanggal 24 November 2015 dan 27 Februari 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 aset tetap kendaraan Grup telah diasuransikan kepada PT LIG Insurance Indonesia yang merupakan pihak ketiga, masing-masing dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 4.585.000.000 dan Rp 1.575.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup segala kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

### 14. Utang Usaha

Akun ini merupakan utang Grup kepada kontraktor. Berikut ini adalah rincian utang usaha:

	<u>2015</u>
PT Mahanusa Capital	7.971.480.000
PT Hamparan Aneka Granit	2.288.777.485
PT Toshindo Elevator Utama	1.117.430.162
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	<u>5.114.686.123</u>
Jumlah	<u>16.492.373.770</u>

Utang usaha seluruhnya kepada pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

### 15. Utang Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

	<u>2015</u>
Liabilitas jangka pendek	
Manajemen gedung	29.059.409.234
PT Prisma Kemilau Abadi	2.481.150.640
PT Kharisma Prima Nusantara	163.790.502
Lain-lain	<u>456.270.240</u>
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>32.160.620.616</u>
Liabilitas jangka panjang	
PT Wijaya Wisesa Realty	<u>94.414.915.748</u>
Jumlah	<u>126.575.536.364</u>

### 13. Fixed Assets (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, the estimated fair value of land amounted to Rp 10,144,124,000 and Rp 6,849,000,000, respectively. The fair value of fixed asset in form of land is based on the independent valuation report from Ihot Dollar & Raymond, dated November 24, 2015 and February 27, 2014, respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's vehicles were insured with PT LIG Insurance Indonesia, a third party, with sum insured of Rp 4,585,000,000 and Rp 1,575,000,000, respectively. Management believes that the sum insurance is adequate to cover all possible losses on the assets that are insured.

Management believes that there is no impairment of fixed assets as of December 31, 2015 and 2014.

### 14. Trade Payables

This account represents Group's payables to contractors. The following are the details on trade payables:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	-	-	PT Mahanusa Capital
	-	-	PT Hamparan Aneka Granit
	-	-	PT Toshindo Elevator Utama
	<u>7.458.444.775</u>	<u>7.458.444.775</u>	Others (each under Rp 1,000,000,000)
	<u>7.458.444.775</u>	<u>7.458.444.775</u>	Total

All trade payables are due to third parties and expressed in Rupiah currency.

### 15. Other Payables

This account consist of:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
			Current liabilities
			Building management
			PT Prisma Kemilau Abadi
			PT Kharisma Prima Nusantara
			Others
			Total current liabilities
			Non current liabilities
			PT Wijaya Wisesa Realty
			Total

**15. Utang Lain-lain (lanjutan)**

**PT Wijaya Wisesa Realty (WWR)**

Akun ini merupakan utang lain-lain kepada WWR, pihak ketiga, oleh PT Bangun Inti Artha (BIA), entitas anak, untuk pembayaran uang muka atas pembelian tanah.

**16. Utang Pajak**

Akun ini terdiri atas:

	<u>2015</u>
Pajak penghasilan	
Pengalihan hak atas tanah dan/atau	
bangunan	3.189.142.052
Pasal 21	493.355.190
Pasal 4(2)	
Jasa konstruksi	417.062.791
Pasal 23	94.697.777
Pajak Pertambahan Nilai	<u>160.815.690</u>
Jumlah	<u>4.355.073.500</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terhutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian.

**17. Beban Masih Harus Dibayar**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2015</u>
Jasa professional	1.231.026.396
Lain-lain	<u>403.797.683</u>
Jumlah	<u>1.634.824.079</u>

Beban masih harus dibayar seluruhnya merupakan transaksi pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

**15. Other Payables (continued)**

**PT Wijaya Wisesa Realty (WWR)**

This account represents other payable to WWR, a third party, by PT Bangun Inti Artha (BIA), a subsidiary, for the advance payment of land purchase.

**16. Taxes Payable**

This account consists of:

	<u>2014</u>	
		<i>Income taxes</i>
		<i>Transfer of land rights and/or</i>
		<i>buildings</i>
		<i>Article 21</i>
		<i>Article 4 (2)</i>
		<i>Construction services</i>
		<i>Article 23</i>
		<i>Value Added Tax</i>
		<i>Total</i>
	<u>4.047.865.204</u>	
	<u>370.382.344</u>	
	<u>1.055.259.612</u>	
	<u>124.024.129</u>	
	<u>3.148.192.874</u>	
	<u>8.745.724.163</u>	

The amount of tax payable are based on tax calculation which is done by the taxpayers (*self-assessment*). Based on the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from ten (10) to five (5) years, subject to certain exceptions, since the tax became payable.

**17. Accrued Expenses**

This account consists of:

	<u>2014</u>	
		<i>Professional fees</i>
		<i>Others</i>
		<i>Total</i>
	<u>1.048.676.396</u>	
	<u>416.644.800</u>	
	<u>1.465.321.196</u>	

All accrued expenses represent transactions with third parties and in Rupiah currency.

**18. Uang Muka Diterima**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2015</u>
Liabilitas jangka pendek	
Uang muka dari pelanggan	257.495.233.217
Uang muka sewa	1.420.532.141
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>258.915.765.358</u>
Liabilitas jangka panjang	
Uang muka dari pelanggan	17.869.942.202
Jumlah	<u>276.785.707.560</u>

Uang muka dari pelanggan merupakan angsuran pembayaran dari pelanggan atas penjualan unit apartemen dan lantai perkantoran.

**19. Utang Kepada Pihak Berelasi Non-Usaha**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2015</u>
Sicilia Alexander Setiawan	23.058.620.690
Rita Suhardiman	23.058.620.689
Hendro Setiawan	14.594.410.894
Nio Yantony	9.729.340.592
PT Mitra Tirta Utama	108.000.000
PT Permata Indah Jaya	2.734.589.022
Jumlah	<u>73.283.581.887</u>

Utang kepada Rita Suhardiman dan Sicilia Alexander Setiawan merupakan utang PT Indo Prakarsa Gemilang (IPG), entitas anak, sehubungan dengan pembelian saham PT Oceania Development (OD) dari PT Wisma Aman Sentosa.

Utang kepada Hendro Setiawan dan Nio Yantony merupakan utang PT Unggul Kencana Persada (UKP), entitas anak, untuk pembayaran pengurusan perijinan atas *Urban Design Guidelines* (UDGL) proyek pembangunan kompleks Sultan di Gelora Senayan dan utang PT Lumbung Mas Sejahtera (LMS), entitas anak, sehubungan dengan pembayaran uang muka untuk investasi di PT Oceania Development (OD).

**18. Advances Received**

This account consists of:

	<u>2014</u>
Liabilitas jangka pendek	
Uang muka dari pelanggan	661.436.935.447
Uang muka sewa	497.980.060
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>661.934.915.507</u>
Liabilitas jangka panjang	
Uang muka dari pelanggan	8.822.039.791
Jumlah	<u>670.756.955.298</u>

Advance receipts from customers represent payments of installments from customers on sale of unit apartment and office floor.

**19. Due to Related Parties – Non-trade**

This account consists of:

	<u>2014</u>
Sicilia Alexander Setiawan	23.058.620.690
Rita Suhardiman	23.058.620.689
Hendro Setiawan	12.973.194.312
Nio Yantony	8.648.529.538
PT Mitra Tirta Utama	73.000.000
PT Permata Indah Jaya	7.124.705.621
Jumlah	<u>74.936.670.850</u>

Due to Rita Suhardiman and Sicilia Alexander Setiawan represent payable of PT Indo Prakarsa Gemilang (IPG), a subsidiary, related to share purchase in PT Oceania Development (OD) from PT Wisma Aman Sentosa.

Due to Hendro Setiawan and Nio Yantony represent payable of PT Unggul Kencana Persada (UKP), a subsidiary, for the payment of obtaining license of *Urban Design Guidelines* (UDGL) of the Sultan project construction area at Gelora Senayan, and payable of PT Lumbung Mas Sejahtera (LMS), a subsidiary, related to the advance payment for investment in PT Oceania Development (OD).

**20. Utang Bank Jangka Panjang**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2015</u>
PT Bank Sinarmas Tbk	215.623.993.037
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	48.126.720.282
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>167.497.272.755</u>

**PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas)**

Pada tahun 2013, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Sinarmas dalam bentuk fasilitas term loan dengan maksimum kredit sebesar Rp 300.000.000.000, yang terdiri dari fasilitas term loan I sebesar Rp 90.000.000.000 dan term loan II sebesar Rp 210.000.000.000. Jangka waktu fasilitas term loan I adalah 36 bulan (termasuk *grace* periode 12 bulan) dan jangka waktu fasilitas term loan II adalah 24 bulan, suku bunga pinjaman sebesar 13,5% per tahun dan pada tahun 2015 berubah menjadi 14% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan gedung perkantoran di Sahid Sudirman Residence Lt. 3, Jl. Sudirman No. 86 Jakarta Pusat dan sebagian piutang anak perusahaan (lihat Catatan 5 dan 7).

Skedul pembayaran kembali utang bank jangka panjang konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:	
2015	-
2016	48.126.720.282
2017	167.497.272.755
Jumlah	215.623.993.037
Dikurangi: bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	48.126.720.282
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>167.497.272.755</u>

Beban bunga dari utang bank jangka panjang konsolidasian adalah sebesar Rp 18.067.193.698 dan Rp 13.756.677.224 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

**20. Long-Term Bank Loans**

This account consist of:

	<u>2014</u>
PT Bank Sinarmas Tbk	90.000.000.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	45.000.000.000
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>45.000.000.000</u>

**PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas)**

In 2013, the Company obtained loan from Sinarmas in form of a term loan facilities with maximum credit of Rp 300,000,000,000, consists of term loan facility I amounted to Rp 90,000,000,000 and term loan facility II amounted to Rp 210,000,000,000. Period of the loan term I are 36 months (including grace period of 12 months) and period of loan term II are 24 months, with interest rate of 13.5% per annum and in 2015 change to 14% per annum.

This facilities are collateralized with the office buildings at Sahid Sudirman Residence, 3rd floor, and at Jl. Sudirman No. 86 Center of Jakarta and partly of the receivables of subsidiaries. (see Note 5 and 7).

The repayment schedule of consolidated long-term bank loans are as follows:

	<u>2014</u>	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:		Payment due in:
2015	45.000.000.000	2015
2016	45.000.000.000	2016
2017	-	2017
Jumlah	90.000.000.000	Total
Dikurangi: bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	45.000.000.000	Less: Current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>45.000.000.000</u>	Long-term portion of bank loans

Consolidated interest expense on these loans amounted to Rp 18,067,193,698 and Rp 13,756,677,224 in 2015 and 2014, respectively.

**20. Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)**

Grup diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat-syarat perjanjian pinjaman, diantaranya untuk mengubah akta pendirian; memperoleh pinjaman baru atau memberikan kredit atau jaminan; menjual, menyewakan, atau memindahkan aset yang dijamin; melakukan likuidasi, kombinasi bisnis, atau akuisisi entitas anak, mengubah sifat usaha diperlukan persetujuan dari pihak bank. Perjanjian pinjaman ini juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan perjanjian dapat dibatalkan.

**21. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan**

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrument keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	2015		2014		
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value	Nilai Tercatat / Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value	
<b>Aset Keuangan</b>					<b>Financial Assets</b>
Aset keuangan lancar					<i>Current financial assets</i>
Pinjaman yang diberikan dan piutang					<i>Loan and receivables</i>
Kas dan setara kas	179.678.279.358	179.678.279.358	475.765.509.091	475.765.509.091	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	264.357.168.978	264.357.168.978	37.018.417.695	37.018.417.695	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	3.385.115.028	3.385.115.028	86.302.296.786	86.302.296.786	<i>Other receivables</i>
<b>Jumlah Aset Keuangan Lancar</b>	<b>447.420.563.364</b>	<b>447.420.563.364</b>	<b>599.086.223.572</b>	<b>599.086.223.572</b>	<b>Total Current Financial Assets</b>
					<i>Non-current financial assets</i>
Aset keuangan tidak lancar					
Pinjaman yang diberikan dan piutang					<i>Loan and receivables</i>
Piutang lain-lain	8.374.546.445	8.374.546.445	63.828.196.806	63.828.196.806	<i>Other receivables</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual					<i>AFS financial assets</i>
Investasi dalam saham	182.480.392.156	182.480.392.156	182.480.392.156	182.480.392.156	<i>Investment in shares of stock</i>
<b>Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar</b>	<b>190.854.938.601</b>	<b>190.854.938.601</b>	<b>246.308.588.962</b>	<b>246.308.588.962</b>	<b>Total Non-Current Financial Assets</b>
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>638.275.501.965</b>	<b>638.275.501.965</b>	<b>845.394.812.534</b>	<b>845.394.812.534</b>	<b>Total Financial Assets</b>

**20. Long-Term Bank Loans (continued)**

The Group are required to meet several terms of the loan, which among others to amend their articles of association; obtain any new loans or grant any credit or guarantee; sell, or otherwise transfer collateral assets; conduct liquidation, business combination, subsidiary acquisition, change the nature of business need approval from creditors. The loan agreements also provide various events of default.

**21. Fair Value of Financial Assets and Liabilities**

Fair value is defined as the amount which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices or discounted cash flows model, as appropriate.

Following are details of the Group's carrying amounts and estimated fair values of financial assets and liabilities as of December 31, 2015 and 2014:

21. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

21. Fair Value of Financial Assets and Liabilities (continued)

	2015		2014		
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value	Nilai Tercatat / Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value	
<b>Liabilitas Keuangan</b>					<b>Financial Liabilities</b>
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Liabilitas keuangan lainnya					Other financial liabilities
Utang usaha	16.492.373.770	16.492.373.770	7.458.444.775	7.458.444.775	Trade payables
Utang lain-lain	32.160.620.616	32.160.620.616	14.178.510.728	14.178.510.728	Other payables
Beban masih harus dibayar	1.634.824.079	1.634.824.079	1.465.321.196	1.465.321.196	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	73.283.581.887	73.283.581.887	74.936.670.850	74.936.670.850	Due to related parties
					Current portion of long-term liabilities
Bagian lancar utang jangka panjang utang bank	48.126.720.282	48.126.720.282	45.000.000.000	45.000.000.000	bank loans
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>	<b>171.698.120.634</b>	<b>171.698.120.634</b>	<b>143.038.947.549</b>	<b>143.038.947.549</b>	<b>Total Current Financial Liabilities</b>
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Liabilitas keuangan lainnya					Other financial liabilities
Utang lain-lain	94.414.915.748	94.414.915.748	89.968.475.748	89.968.475.748	Other payables
Utang bank jangka panjang-bagian jangka panjang	167.497.272.755	167.497.272.755	45.000.000.000	45.000.000.000	Long-term bank loans – net of current maturities
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>	<b>261.912.188.503</b>	<b>261.912.188.503</b>	<b>134.968.475.748</b>	<b>134.968.475.748</b>	<b>Total Non-Current Financial Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>433.610.309.137</b>	<b>433.610.309.137</b>	<b>278.007.423.297</b>	<b>278.007.423.297</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

Hirarki Nilai Wajar

Jika satu atau lebih atas input yang signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 3. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 3 adalah investasi pada saham, yang dapat diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kategori instrumen keuangan:

Aset Keuangan Lancar dan Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Non-derivatif

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan, berupa kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang bank, mendekati estimasi nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Aset Tidak Lancar dan Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Non-derivatif

Terdiri dari piutang lain-lain, utang bank, utang lain-lain, utang pihak berelasi non-usaha dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun, nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk piutang lain-lain) dan risiko kredit grup (untuk utang bank) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

Fair Value Hierarchy

If one or more of the significant inputs are not taken from observable market data, thus the instrument is included in a hierarchy of level 3. Instruments that included in the hierarchy of Level 3 are an investment in shares, which can be classified as available for sale of financial assets.

The following methods and assumptions used by the Group to estimate on the fair value of every category of financial instrument:

Non-derivative Current Financial Assets and Liabilities

The carrying amounts of financial asset and liabilities, cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, accrued expenses and bank loan, are close to the estimated fair values since its short term.

Non-derivative Non-Current Financial Assets and Liabilities

Consist of other receivables, bank loans, other payables, due to non-operating related parties with maturity date of more than one year, the fair value is determined by adjusted discounting future cash flows that adjust to reflect the counterparty risk (for other receivables) and the Group credit risk (for bank loans) using current market interest rates for similar instruments.



21. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Instrumen Keuangan Tanpa Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Terdiri dari investasi dalam saham, yang dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal.

22. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham dalam perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid- up Capital	Name of Shareholder
Pikko Land Corporation	9.284.338.900	68,31	928.433.890.000	Pikko Land Corporation
Masyarakat (masing- masing dengan kepemilikan < 5%)	4.307.789.309	31,69	430.778.930.900	Public (below 5% each)
Jumlah	<u>13.592.128.209</u>	<u>100,00</u>	<u>1.359.212.820.900</u>	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup dapat mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih dihitung dari utang bank dan utang pihak berelasi non-usaha dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal berdasarkan pada jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Jumlah utang	288.907.574.924	164.936.670.850
Dikurangi: kas dan setara kas	(179.678.279.358)	(475.765.509.091)
Utang bersih	<u>109.229.295.566</u>	<u>(310.828.838.241)</u>
Jumlah ekuitas	2.287.005.668.256	2.041.214.129.328
Rasio utang terhadap modal	<u>4,78%</u>	<u>(15,23%)</u>

21. Fair Value of Financial Assets and Liabilities (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

Financial Instruments Unquoted in an Active Market

Consist of investments in shares which recognized at acquisition cost since the fair value can not be reliably determinable.

22. Capital Stock

The composition share of ownership within the Company as of December 31, 2015 and 2014 based on the record of PT Sinartama Gunita, Shares Registrar are as follows:

Capital Management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the Group maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using *gearing ratios*, by dividing net debt by total capital. Net debt is calculated as bank loans and due to related parties less cash and cash equivalents. Total capital is based on the total equity attributable to the owners of the parent company.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

Total debt
Less: cash and cash equivalents
Net debt
Total equity
Gearing ratio

**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2015  
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
As of December 31, 2015  
And For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. Tambahan Modal Disetor**

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, terdiri dari:

Agio saham	2.029.014.645
Biaya emisi saham	(40.732.468.960)
Selisih transaksi restrukturisasi entitas Sepengendali	(72.291.017.988)
Jumlah	<u>(110.994.472.303)</u>

**23. Additional Paid-in Capital**

Additional paid-in capital as of December 31, 2015 and 2014, consists of:

Additional paid-in capital
Stock issuance costs
Difference arising from restructuring transactions of entities under common control
<b>Total</b>

**24. Kepentingan Nonpengendali**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan Nonpengendali adalah sebagai berikut:

**24. Non-Controlling Interests**

Equity that attributable through non-controlling interests are as follows:

	2015					
	Modal saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-up capital	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif/ Total comprehensive income (loss)	Dividen/ Dividends	Jumlah/ Total
PT Megatama Karya						
Gemilang	500.000.000	-	11.884.640.700	237.101.643.832	(77.672.697.600)	171.813.586.932
PT Lumbang Mas Sejahtera	625.000.000	41.221.957.653	(81.321.652)	(1.542.460.585)	-	40.223.175.416
PT Indo Prakarsa Gemilang	250.000.000	9.512.068.965	(70.354.278)	(16.641.957)	-	9.675.072.730
PT Permata Alam Properti	1.000.000.000	167.850.000	(7.683.320)	(8.013.803)	-	1.152.152.877
PT Unggul Kencana Persada	1.000.000	1.079.354.144	(7.988.404)	(1.483.716)	-	1.070.882.024
PT Citra Pratama Propertindo	50.000.000	-	946.343.306	(660.600.800)	-	335.742.506
PT Tiara Sakti Mandiri	1.000.000	21.292.814	-	10.968.657	-	31.987.717
PT Citra Agung Pratama	1.000.000	28.529.139	5.638.040	(5.039.362)	-	30.127.817
PT Bangun Megah Pratama	1.000.000	3.505.000	(766.010)	(60.427)	-	3.678.563
PT Sentosa Buana Raya	1.000.000	-	-	(80.000)	-	920.000
PT Fortuna Cahaya						
Cemerlang	1.000.000	3.200.000	(155.188.797)	(1.494.657)	-	(152.483.454)
PT Sentra Gaya Makmur	37.000.000	-	(62.049.276)	(181.563.643)	-	(206.612.919)
PT Bangun Inti Artha	1.249.000.000	-	(809.988.726)	(1.222.512.947)	-	(783.501.673)
PT Multi Pratama Gemilang	1.000.000	138.439	(2.218.954.350)	(7.825.868)	-	(2.225.641.779)
Jumlah/ Total	<u>3.718.000.000</u>	<u>52.037.896.154</u>	<u>9.433.295.890</u>	<u>233.452.592.313</u>	<u>(77.672.697.600)</u>	<u>220.969.086.757</u>
	2014					
	Modal saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-up capital	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif/ Total comprehensive income (loss)	Dividen/ Dividends	Jumlah/ Total
PT Lumbang Mas Sejahtera	625.000.000	41.221.957.653	(68.039.061)	(13.282.591)	-	41.765.636.001
PT Megatama Karya						
Gemilang	500.000.000	-	54.176.458.165	92.158.254.735	(134.450.072.200)	12.384.640.700
PT Indo Prakarsa Gemilang	250.000.000	9.512.068.965	(65.757.987)	(14.596.291)	-	9.691.714.687
PT Unggul Kencana Persada	1.000.000	1.079.354.144	(6.308.324)	(1.680.080)	-	1.072.365.740
PT Citra Pratama Propertindo	50.000.000	-	833.256.533	113.086.773	-	996.343.306
PT Bangun Inti Artha	1.249.000.000	-	(133.135.680)	(676.853.046)	-	439.011.274
PT Citra Agung Pratama	1.000.000	28.529.139	4.781.482	856.558	-	35.167.179
PT Tiara Sakti Mandiri	1.000.000	21.292.814	(24.773.234)	35.741.891	-	33.261.471
PT Bangun Megah Pratama	1.000.000	3.505.000	(727.905)	(38.104)	-	3.738.991
PT Sentra Gaya Makmur	37.000.000	-	-	(62.049.276)	-	(25.049.276)
PT Fortuna Cahaya						
Cemerlang	1.000.000	3.200.000	(95.492.912)	(59.695.885)	-	(150.988.797)
PT Multi Pratama Gemilang	1.000.000	138.439	(2.218.231.060)	(723.290)	-	(2.217.815.911)
Jumlah/ Total	<u>2.717.000.000</u>	<u>51.870.046.154</u>	<u>52.412.030.017</u>	<u>91.479.021.394</u>	<u>(134.450.072.200)</u>	<u>64.028.025.365</u>

**25. Pendapatan Usaha**

Rincian dari penjualan bersih Grup adalah sebagai berikut:

	<b>2015</b>
Pendapatan unit apartemen	289.511.899.868
Pendapatan unit perkantoran	765.366.285.476
Pendapatan sewa	1.044.446.853
Jumlah	<u>1.055.922.632.197</u>

**25. Revenues**

The details of the Group's net revenues are as follows:

	<b>2014</b>	
	58.329.306.921	Revenues of apartment units
	625.565.280.175	Revenues of office units
	1.139.819.405	Revenues of rent
Jumlah	<u>685.034.406.501</u>	<b>Total</b>

Seluruh pendapatan Grup merupakan pendapatan dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah. Pada tahun 2015, penjualan yang melebihi 10% dari pendapatan usaha adalah pendapatan dari PT Sarana Multi Infrastruktur. Pada tahun 2014, tidak terdapat pendapatan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari pendapatan usaha.

Total Group's revenues represent revenue from third parties and in Rupiah currency. In year 2015, revenue that exceed 10% of revenues is revenue from PT Sarana Multi Infrastruktur. In year 2014, there were no revenue to specific parties exceeding 10% of revenues.

**26. Beban Pokok Pendapatan**

Rincian dari beban pokok pendapatan Grup adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Unit apartemen	240.493.626.812
Unit perkantoran	118.784.220.318
Jumlah	<u>359.277.847.130</u>

Seluruh beban pokok pendapatan bersih Grup merupakan beban pokok pendapatan ke pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah. Pada tahun 2015, beban pokok pendapatan yang melebihi 10% dari beban pokok pendapatan berasal dari transaksi penjualan ke PT Sarana Multi Infrastruktur. Pada tahun 2014, tidak terdapat beban pokok pendapatan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari beban pokok pendapatan.

**27. Beban Usaha**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<u>Penjualan</u>		
Komisi	11.688.311.434	5.828.902.474
Promosi	2.806.060.962	5.282.389.099
Sub-jumlah	<u>14.494.372.396</u>	<u>11.111.291.573</u>
<u>Umum dan Administrasi</u>		
Beban pajak atas penghasilan kena pajak final	52.625.937.135	34.220.579.353
Gaji, upah dan tunjangan	52.157.385.533	40.268.471.116
Entertain dan representasi	10.466.261.932	5.743.719.286
Perbaikan dan pemeliharaan	8.924.025.083	4.083.244.201
Beban pajak karena selisih NJOP	7.098.060.151	-
Air, listrik dan telepon	5.851.737.955	912.104.988
Iuran dan perijinan	5.153.621.700	88.423.926
Perlengkapan dan peralatan tulis	3.882.637.547	712.169.667
Jasa professional	3.569.744.294	2.050.626.855
Imbalan pasca-kerja (lihat Catatan 28)	3.532.417.841	1.822.772.744
Jasa manajemen	3.293.937.257	2.877.903.432
Penyusutan (lihat Catatan 13)	1.643.171.720	458.166.617
Perjalanan dinas dan transportasi	1.593.476.539	1.002.133.477
Sewa dan asuransi	648.461.021	403.702.897
Administrasi efek	476.426.200	319.327.957
Lain-lain	624.686.629	2.491.287.407
Sub-jumlah	<u>161.541.988.537</u>	<u>97.454.633.923</u>
Jumlah	<u>176.036.360.933</u>	<u>108.565.925.496</u>

**26. Cost of Revenues**

The details of the Group's cost of revenues are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Apartment units	15.876.610.944	
Office units	375.729.417.606	
Total	<u>391.606.028.550</u>	

The entire Group's cost of revenues represent cost revenues to third parties and in Rupiah currency. In 2015, cost of revenues which exceed 10% of cost of revenues is derived from sales to PT Sarana Multi Infrastruktur. In year 2014, there were no cost of revenue to specific parties exceeding 10% of the cost of revenues.

**27. Operating Expenses**

Sales	
Commission	
Promotion	
Sub-total	
<u>General and Administrative</u>	
Final income tax expense	
Salaries, wages and employee allowances	
Entertainment and representation	
Repairs and maintenance	
NJOP difference tax expense	
Water, electricity and telephone	
Contribution and licenses	
Supplies and equipment	
Professional fees	
Long-term employee benefits (see Note 28)	
Management fees	
Depreciation (see Note 13)	
Travel and transportation	
Rent and insurance	
Stock administration	
Others	
Sub-total	
Total	

**28. Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja Karyawan**

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan pasca-kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen tertanggal 7 Maret 2016.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan pasca-kerja tersebut adalah 104 karyawan untuk tahun 2015 dan 100 karyawan untuk tahun 2014.

Mutasi nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Liabilitas kerja jangka panjang awal tahun	5.006.080.282	3.049.420.923
Biaya jasa kini	3.221.366.169	1.873.517.719
Biaya bunga	424.794.506	259.200.778
Kurtailmen/penyelesaian	(113.742.834)	(309.945.753)
Pengukuran kembali kerugian (keuntungan) aktuarial	637.045.116	133.886.615
Penyesuaian	341.256.282	-
Liabilitas kerja jangka panjang akhir tahun	<u>9.516.799.521</u>	<u>5.006.080.282</u>

Berikut adalah rincian beban imbalan kerja jangka panjang yang diakui:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Beban jasa kini	3.221.366.169	1.873.517.719
Beban bunga	424.794.506	259.200.779
Beban jasa lalu	-	-
Keuntungan dari kurtailmen dan penyelesaian	(113.742.834)	(309.945.754)
Jumlah beban imbalan kerja jangka panjang	<u>3.532.417.841</u>	<u>1.822.772.744</u>

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (lihat Catatan 27).

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

**28. Estimated Liabilities For Employee Benefits**

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding benefits made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was performed by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated March 7, 2016.

The number of eligible Group employees is 104 employees in 2015 and 100 employees in 2014.

Movements in the present value of the estimated liabilities for employee benefits presented in the consolidated statement of financial position is as follows:

Beginning long-term employee benefits liability
Current service cost
Interest cost
Plan curtailment/settlement
Remeasurement actuarial (gain) loss
Adjustment
Ending long-term employee benefits

Following are details of long-term employee benefits expense:

**Disajikan kembali/As restated (lihat Catatan 2/ see Note 2)**

Current service costs
Interest costs
Past service costs
Gains from curtailment and settlements
Total long-term employee benefits expense

Long-term employee benefits expense is presented as part of "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (see Note 27).

The remeasurement of the long term employee benefits liability is included in other comprehensive income.

28. Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Penyesuaian pengalaman liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2015	2014	2013	2012	2011
Saldo awal nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang / <i>Present Value Benefits Obligation at beginning of period</i>	(9.516.799.521)	(5.006.080.282)	(3.048.420.923)	(2.647.527.500)	(1.760.312.072)
Kelebihan/(defisit) / <i>Surplus/(deficit)</i>	(9.516.799.521)	(5.006.080.282)	(3.048.420.923)	(2.647.527.500)	(1.760.312.072)
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas/ <i>Experience adjustment on liabilities</i>	1.042.423.452	441.938.362	725.421.379	(298.694.511)	(2.292.223.990)
Persentase / <i>Percentage</i>	(11%)	(9%)	(24%)	11%	130%

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Tingkat mortalita	Indonesia – III	Indonesia – II	<i>Mortality rate</i>
Umur pensiun normal	55 tahun/years old	55 tahun/years old	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat pengunduran diri pada usia			<i>Average age</i>
18-44 tahun	3% per tahun/ <i>per annum</i>	4% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>18-44 years old</i>
45-54 tahun	0,5% per tahun/ <i>per annum</i>	0% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>45-54 years old</i>
Tingkat kenaikan gaji	9% per tahun/ <i>per annum</i>	7-9% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Rate of salary increase</i>
Tingkat bunga	9% per tahun/ <i>per annum</i>	8% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Discount rate</i>

Sensitivitas dari keseluruhan kewajiban pensiun terhadap perubahan asumsi dasar tertimbang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

*Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefit liability are as follows:*

*The sensitivity of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:*

2015			
	Perubahan Asumsi/ <i>Change in Assumption</i>	Dampak Pada Keseluruhan Kewajiban/ <i>Impact on Overall Liability</i>	
Tingkat suku bunga diskonto	Penurunan sebesar/ <i>Decrease of 1%</i> Kenaikan sebesar/ <i>Increase of 1%</i>	Penurunan sebesar/ <i>Decrease of</i> Rp 10.009.253.355 Kenaikan sebesar/ <i>Increase of</i> Rp 9.083.495.629	<i>Discount rate</i>
2014			
	Perubahan Asumsi/ <i>Change in Assumption</i>	Dampak Pada Keseluruhan Kewajiban/ <i>Impact on Overall Liability</i>	
Tingkat suku bunga diskonto	Penurunan sebesar/ <i>Decrease of 1%</i> Kenaikan sebesar/ <i>Increase of 1%</i>	Penurunan sebesar/ <i>Increase of</i> Rp 5.729.919.973 Kenaikan sebesar/ <i>Increase of</i> Rp 5.015.091.170	<i>Discount rate</i>

## 29. Pajak Penghasilan

### a. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian dengan laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	467.146.662.558	508.551.204.255
Laba sebelum pajak anak perusahaan	349.340.206.292	40.459.053.003
Laba sebelum pajak Perusahaan	117.806.456.266	468.092.151.252
Perbedaan temporer:		
Imbalan kerja jangka panjang	2.381.781.785	1.598.106.452
Perbedaan tetap:		
Sumbangan dan entertain	1.659.058.383	1.311.524.219
Pajak		752.751.490
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(6.677.145.278)	(9.018.811.500)
Penyesuaian fiskal negatif lainnya	(162.509.046.400)	(496.675.108.296)
Jumlah – bersih	(165.145.351.510)	(502.031.537.635)
Rugi fiskal Perusahaan	(47.338.895.244)	(33.939.386.383)

Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan tidak memiliki utang pajak penghasilan karena Perusahaan masih mengalami rugi fiskal. Menurut peraturan perpajakan, rugi fiskal dapat dimanfaatkan melalui kompensasi terhadap laba kena pajak dalam masa lima (5) tahun sejak terjadinya rugi fiskal.

### b. Pajak Tangguhan

Sehubungan dengan sebagian besar pendapatan entitas anak berasal dari pengalihan has atas tanah dan/atau bangunan yang dikenakan pajak final, oleh karena itu entitas anak tidak mengakui pajak tangguhan.

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2015			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan/ Deferred Income Tax Benefit	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Deferred Income Tax Benefit Credited To Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Rugi fiskal	(11.180.230.570)	(11.834.723.811)	-	(23.014.954.381)
Imbalan kerja jangka panjang	(807.838.864)	(660.686.911)	(239.103.077)	(1.707.628.852)
<b>Jumlah</b>	<b>(11.988.069.434)</b>	<b>(12.495.410.722)</b>	<b>(239.103.077)</b>	<b>(24.722.583.233)</b>

Fiscal loss

Long-term employee benefits

Total

## 29. Income Tax

### a. Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statement of profit or loss and taxable income (fiscal loss) are as follows:

Income before tax per consolidated statement of profit or loss
Income before tax of the subsidiaries
Profit before tax of the Company
Temporary differences:
Long-term employee benefits
Permanent differences:
Donation and entertainment
Taxes
Interest income subjected to final tax
Other negative fiscal adjustment
Total – net
Fiscal loss of the Company

In 2015 and 2014, the Company did not have income tax payable since the Company incurred fiscal loss. According to the tax regulations, fiscal losses can be compensated to taxable income in the period of five (5) years since the tax loss was incurred.

### b. Deferred Tax

Since most of the subsidiaries revenue comes from sale of land and/or buildings which are subjected to final tax, therefore subsidiaries did not recognize deferred tax.

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

29. Pajak Penghasilan (lanjutan)

29. Income Tax (continued)

b. Pajak Tangguhan (lanjutan)

b. Deferred Tax(continued)

		2014 (Disajikan Kembali / As Restated)			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan/ Deferred Income Tax Benefit	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Deferred Income Tax Benefit Credited To Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Rugi fiskal	(2.695.383.974)	(8.484.846.596)	-	(11.180.230.570)	Fiscal loss
Imbalan kerja jangka panjang	(378.655.126)	(399.526.613)	(29.657.125)	(807.838.864)	Long-term employee benefits
<b>Jumlah</b>	<b>(3.074.039.100)</b>	<b>(8.884.373.209)</b>	<b>(29.657.125)</b>	<b>(11.988.069.434)</b>	<b>Total</b>

c. Surat Ketetapan Pajak

c. Tax Assessments Letters

Pada tanggal 30 September 2015, PT Citra Pratama Propertindo (CPP), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sebagai berikut :

- SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 1.545.653.322 dan Rp 7.969.976.842.
- SKPKB atas Pajak Penghasilan pasal 23 untuk tahun 2011 sebesar Rp 824.643.504.
- STP atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 261.337.078 dan Rp 1.180.286.794.

Pada tanggal 17 Desember 2015, CPP mengajukan keberatan atas SKPKB dan STP tersebut. Pada tanggal 21 Desember 2015, CPP telah membayar keseluruhan SKPKB dan STP tersebut sejumlah Rp. 11.781.897.540, dibukukan sebagai pajak dibayar di muka dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

On September 30, 2015, PT Citra Pratama Propertindo (CPP), a subsidiary, received a Tax Assessment Letter on Underpayment (SKPKB) and Tax Bill Letter (STP) as follows :

- SKPKB on Value Added Tax for 2011 and 2012 with total amounts of Rp 1,545,653,322 and Rp 7,969,976,842, respectively.
- SKPKB on Income Tax Article 23 for 2011 with a total amount of Rp 824,643,504.
- STP on Value Added Tax for 2011 and 2012 with total amounts of Rp 261,337,078 and Rp 1,180,286,794, respectively.

On December 17, 2015, CPP submitted an objection on such SKPKB and STP. On December 21, 2015, CPP paid such SKPKB and STP amounted to RP 11,781,897,540, recorded as prepaid taxes in consolidated statement of financial position.

29. Pajak Penghasilan (lanjutan)

29. Income Tax (continued)

c. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

c. Tax Assessments Letters (continued)

Rincian SKPKB dan STP yang diterima oleh CPP pada tanggal 30 September 2015 adalah sebagai berikut:

The details of SKPKB and STP that has been received by CPP in September 30, 2015 are as follows:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Tax Year	No. Surat/ Letter No.	Tanggal Surat/ Dated of Letters	Jumlah/ Amount	Jumlah yang Disetujui / Approved amount
Pajak Pertambahan Nilai/ VAT/Value added Tax	2011	00145/107/11/048/15 00146/107/11/048/15 00147/107/11/048/15 00148/107/11/048/15 00149/107/11/048/15 00150/107/11/048/15 00151/107/11/048/15 00152/107/11/048/15 00153/107/11/048/15 00154/107/11/048/15 00155/107/11/048/15 00156/107/11/048/15 00046/207/11/048/15	30 September 2015 September 30, 2015	1.806.990.400	
PPh pasal 23/ Income tax art. 23	2011	00009/203/11/048/15	30 September 2015 September 30, 2015	824.643.504	712.641.568
Pajak Pertambahan Nilai/ VAT/Value added Tax	2012	00046/207/12/048/15 00167/107/12/048/15 00168/107/12/048/15 00169/107/12/048/15 00170/107/12/048/15 00171/107/12/048/15 00172/107/12/048/15 00173/107/12/048/15 00174/107/12/048/15 00175/107/12/048/15 00176/107/12/048/15 00177/107/12/048/15 00178/107/12/048/15	30 September 2015 September 30, 2015	9.150.263.636	
				11.781.897.540	712.641.568

Namun demikian atas SKPKB dan STP yang diterima tanggal 30 September 2015, CPP mengajukan keberatan dan hanya menyetujui kurang bayar pajak sebesar Rp 712.641.568.

However on those SKPKB and STP received on September 30, 2015, CPP submitted an objection and just approved underpayment tax amounted to Rp 712,641,568.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, SKPKB yang belum disetujui tersebut sedang dalam proses pengajuan keberatan.

As of the date of the consolidated financial statements, SKPKB are still in appeal process.

Pada tanggal 24 Desember 2014, PT Bangun Megah Pratama (BMP), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN) atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2012, SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 21 tahun 2011 dan 2012 dan SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 23 tahun 2011 dan 2012 dengan jumlah keseluruhan masing - masing sebesar Rp 50.042.884 tahun 2011 dan Rp 6.441.603 tahun 2012.

On December 24, 2014 PT Bangun Megah Pratama (BMP), a subsidiary, received a Nil Tax Assesment Letter (SKPN) on Value Added Tax for 2012, SKPKB on Income Tax article 21 in 2011 and 2012 and SKPKB on Income Tax article 23 for 2011 and 2012 with total amounts of Rp 50,042,884 for year 2011 and Rp 6,441,603 for year 2012.



29. Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Pada tanggal 22 Januari 2015 BMP telah membayar lunas atas SKPKB yang diterbitkan tanggal 24 Desember 2014 dan dibukukan sebagai beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tahun 2013, Perusahaan memperoleh Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak No. Put.44912/PP/M.V/15/2013 tanggal 15 Mei 2013 bahwa SKPKB atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 dikabulkan seluruhnya dan menetapkan bahwa Perusahaan lebih bayar pajak sebesar Rp 88.826.420. Atas lebih bayar tersebut telah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 15 Juli 2013, dan dibukukan sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tahun 2013, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan untuk tahun pajak 2012 dan 2011 dengan perincian sebagai berikut:

29. Income Tax (continued)

c. Tax Assessments Letters (continued)

On January 22, 2015 BMP fully paid the amount stated on SKPKB issued on December 24, 2014 and, recorded the payment as general and administrative expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In year 2013, the Company received the Decision Letter from Tax Court as per letter No.PUT.44912/PP/MV/15/2013 dated May 15, 2013 that SKPKB on 2008 Corporate Income Tax had been approved and the tax court decision was that the Company tax overpayment amounted to Rp 88,826,420. The overpayment was received by the Company on July 15, 2013 and recorded as other income in the consolidated statement of comprehensive income.

In 2013, the Company received the results of tax assessments for the fiscal years 2012 and 2011 with details as follows:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Tax Year	No. Surat/ Letter No.	Tanggal Surat/ Date of Letter	Jumlah/ Amount	Jumlah yang Disetujui Perusahaan/ Agreed amount by the Company
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate income tax	2011	00036/206/11/054/13	17 Desember 2013 December 17, 2013	7.504.833.210	38.759.350
PPh pasal 26/ Income tax art. 26	2011	00083/204/11/054/13	17 Desember 2013 December 17, 2013	20.583.100.000	-
PPh pasal 23/ Income tax art. 23	2011	00101/203/11/054/13	17 Desember 2013 December 17, 2013	112.769.155	112.769.155
PPh pasal 21/ Income tax art. 21	2011	00088/201/11/054/13	17 Desember 2013 December 17, 2013	2.774.852	2.774.852
PPh pasal 4 (2)/ Income tax art. 4 (2)	2011	00064/240/11/054/13	17 Desember 2013 December 17, 2013	1.510.424.360	1.510.424.360
Pajak PPN Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean/ VAT of good and services on taxable income from outside customs area	2011 2011	00057/277/11/054/13 00055/177/11/054/13	17 Desember 2013 17 Desember 2013 December 17, 2013	10.291.550.000 1.390.750.000	- -
Pajak Pertambahan Nilai/ VAT/Value added Tax	2011	00415/207/12/054/13 00423/207/11/054/13	17 Desember 2013 December 17, 2013	377.708.380	-
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate income tax	2012	00003/206/12/054/13	17 Desember 2013 December 17, 2013	2.854.483.100	5.994.470

29. Pajak Penghasilan (lanjutan)

29. Income Tax (continued)

c. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

c. Tax Assessments Letters (continued)

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Tax Year	No. Surat/ Letter No.	Tanggal Surat/ Date of Letter	Jumlah/ Amount	Jumlah yang Disetujui Perusahaan/ Agreed amount by the Company
PPh pasal 23/ Income tax art. 23	2012	00004/203/12/054/13	17 Desember 2013 December 17, 2013	2.083.200	2.083.200
PPh pasal 21/ Income tax art. 21	2012			95.601.406	95.601.406
Pajak Pertambahan Nilai/ VAT/Value added Tax	2012	00047/207/12/054/13 00058/207/12/054/13	17 Desember 2013 17 Desember 2013 December 17, 2013	532.365.534	-
				<u>45.258.443.197</u>	<u>1.768.406.793</u>

Berdasarkan SKPKB di atas, Perusahaan hanya menyetujui kurang bayar pajak sebesar Rp 1.768.406.793, dan akan dikompensasikan dengan kelebihan bayar pajak penghasilan Pasal 4(2) sebesar Rp 1.723.652.973. Saldo sebesar Rp 44.753.820 telah dibayar pada tanggal 14 Maret 2014.

Based on the above SKPKB, the Company just agreed an underpayment in tax amounted to Rp 1,768,406,793, and the underpayment will be offset to the overpaid income tax Art 4(2) amounted to Rp 1,723,652,973. The balance of Rp 44,753,820 was paid on March 14, 2014.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, SKPKB yang belum disetujui tersebut sedang dalam proses mengajukan banding.

As of the date of the consolidated financial statements, the disagreed SKPKB are still in appeal process.

30. Laba Per Saham

30. Earnings Per Share

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	2015	2014	
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	13.592.128.209	13.592.128.209	Weighted average common shares for basic earnings per share calculation
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam Rupiah)	<u>244.294.583.706</u>	<u>425.393.837.538</u>	Net income attributable to the owners of the parent company (in Rupiah)
Laba per saham dasar (dalam Rupiah)	17,97	31,30	Basic earnings per share (in Rupiah)

**31. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi**

**Sifat Pihak Berelasi**

- a. Perusahaan yang sebagian pengurus dan manajemennya sama dengan Grup adalah PT Mitra Tirta Utama, PT Oceania Development dan PT Permata Indah Jaya.
- b. Ibu Sicilia Alexander Setiawan, Ibu Rita Suhardiman, Tn. Hendro Setiawan dan Tn. Nio Yantony adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas anak dan anggota keluarga manajemen kunci.

**Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan normal usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Persediaan unit apartemen Perusahaan sebagian diperoleh dari PT Simpruk Arteri Realty, entitas asosiasi, dengan harga Rp 13.320.000.000.
- b. Utang kepada pihak berelasi sebagian besar merupakan utang atau pinjaman untuk pembayaran operasional entitas anak.
- c. Akun yang termasuk transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
	2015	2014	2015 %	2014 %
<b>Liabilitas/Liabilities</b>				
Utang pihak berelasi non-usaha/ Due to related parties				
Sicilia Alexander Setiawan	23.058.620.690	23.058.620.690	3,073	2,396
Rita Suhardiman	23.058.620.689	23.058.620.689	3,073	2,396
Hendro Setiawan	14.594.410.894	12.973.194.312	1,945	1,348
Nio Yantony	9.729.340.592	8.648.529.538	1,297	0,898
PT Mitra Tirta Utama	108.000.000	73.000.000	0,015	0,007
PT Permata Indah Jaya	2.734.589.022	7.124.705.621	0,365	0,740
Jumlah/ Total	<u>73.283.581.887</u>	<u>74.936.670.850</u>	<u>9,768</u>	<u>7,785</u>

- d. Beberapa aset entitas anak digunakan sebagai jaminan untuk utang bank yang diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 5, 7 dan 20).

**31. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties**

**Nature of Relationships**

- a. Companies that have partly the same management as the Group are PT Mitra Tirta Utama, PT Oceania Development and PT Permata Indah Jaya.
- b. Mrs. Sicilia Alexander Setiawan, Mrs. Rita Suhardiman, Mr. Hendro Setiawan and Mr. Nio Yantony are members of the key management of the Company or subsidiaries and family of the key management.

**Transactions with Related Parties**

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties such as:

- a. Inventory of apartment units owned by the Company partially obtained from PT Simpruk Artery Realty, an associate, amounting to Rp 13,320,000,000.
- b. Payables to related parties mostly due to subsidiaries' operational advances.
- c. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

- d. Some of the subsidiaries assets are used as collateral for bank loans that obtained by the Company (see Note 5, 7 and 20).

**31. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)**

**Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)**

- e. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

	2015					
	Dewan Direksi/ Board of Director		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Personil Manajemen Kunci Lainnya/ Other Key Management Personnel	
	%	Rp'000	%	Rp'000	%	Rp'000
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek/ Salaries and short term benefit	14,88%	7.760.264	1,57%	816.909	8,04%	4.195.673
	2014					
	Dewan Direksi/ Board of Director		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Personil Manajemen Kunci Lainnya/ Other Key Management Personnel	
	%	Rp'000	%	Rp'000	%	Rp'000
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek/ Salaries and short term benefit	12,74	5.130.765	1,46	588.162	9,34	3.762.395

**32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan yaitu risiko pasar (termasuk risiko mata uang, dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

**31. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties (continued)**

**Transactions with Related Parties (continued)**

- e. Group provides compensation to key employee. Benefits granted to directors and other key management members are as follows:

**32. Financial Risk Management Objectives and Policies**

The Group activities are exposed to a variety of financial risks such as market risk (including currency risk, and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial market and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management represents the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management and policies in certain area such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of investment of excess liquidity.

32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko mata uang asing secara signifikan.

b. Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Selama tahun 2015 dan 2014, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

32. Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

The Group is affected by foreign currency risk due to variety of currency exposures particularly USD foreign exchange risk derived from accrual of future commercial transactions, assets and liabilities. Management believes there is no significant effect on foreign currency risk.

b. Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from long-term loans. The long-term loans issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. During 2015 and 2014, the Group's loans at floating rates were denominated in Rupiah.

The following table is the summary of carrying values maturity of the consolidated financial assets and liabilities related to the interest rate risk:

31 Desember 2015/December 31, 2015						
Rata-rata suku bunga/ Average interest rate	Dalam satu tahun/ Within one year	Pada tahun ke 2/ In the 2 <sup>nd</sup> year	Pada tahun ke 3/ In the 3 <sup>rd</sup> year	Pada tahun ke 4/ In the 4 <sup>th</sup> year	Pada tahun ke 5/ In the 5 <sup>th</sup> year	Jumlah/ Total
%						
<b>Aset/Assets</b>						
<b>Bunga Tetap/Fixed rate</b>						
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	4,5%-12%	179.678.279.358	-	-	-	179.678.279.358
Piutang lain-lain/ Other receivables	13	3.385.115.028	8.374.546.445	-	-	11.759.661.473
<b>Liabilities/Liabilities</b>						
<b>Bunga mengambang/ Floating interest rate</b>						
Utang bank/Bank loan	14	48.126.720.282	167.497.272.755	-	-	215.623.993.037
31 Desember 2014/December 31, 2014						
Rata-rata suku bunga/ Average interest rate	Dalam satu tahun/ Within one year	Pada tahun ke 2/ In the 2 <sup>nd</sup> year	Pada tahun ke 3/ In the 3 <sup>rd</sup> year	Pada tahun ke 4/ In the 4 <sup>th</sup> year	Pada tahun ke 5/ In the 5 <sup>th</sup> year	Jumlah/ Total
%						
<b>Aset/Assets</b>						
<b>Bunga Tetap/Fixed rate</b>						
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	2	475.765.509.091	-	-	-	475.765.509.091
Piutang lain-lain/ Other receivables	13	86.302.296.786	63.828.196.806	-	-	150.130.493.592
<b>Liabilities/Liabilities</b>						
<b>Bunga mengambang/ Floating interest rate</b>						
Utang bank/Bank loan	14	45.000.000.000	45.000.000.000	-	-	90.000.000.000

**32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)**

**Risiko Pasar (lanjutan)**

**b. Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar (lanjutan)**

Grup menganalisa eksposur suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaruan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai. Untuk setiap simulasi, pergerakan suku bunga yang sama digunakan untuk seluruh mata uang. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan suku bunga. Skenario-skenario tersebut dilakukan hanya untuk liabilitas yang mewakili posisi utama yang dikenakan bunga. Simulasi dilakukan setiap kuartal untuk membuktikan bahwa potensi kerugian maksimum masih dalam batasan yang diberikan manajemen.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar masing-masing Rp 1.617.179.948 dan Rp 675.000.000, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

**Risiko Kredit**

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, termasuk risiko kredit yang timbul dari piutang yang belum dibayar dan investasi.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kualitas kredit setiap kelas aset keuangan berdasarkan peringkat Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	Belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai / <i>Neither past due not impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai / <i>Impaired</i>	Penyisihan / <i>Allowance</i>	Jumlah / Total	
Kas dan setara kas	179.678.279.358	-	-	-	179.678.279.358	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	264.357.168.978	-	-	-	264.357.168.978	Trade receivables
Piutang lain-lain	11.759.661.473	-	-	-	11.759.661.473	Other receivables
Investasi dalam saham	182.480.392.156	-	-	-	182.480.392.156	Investment in shares of stock
Jumlah/Total	<u>638.275.501.965</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>638.275.501.965</u>	

**32. Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)**

**Market Risk (continued)**

**b. Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk (continued)**

Group analyzes the interest rate exposure dynamically. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, and alternative financing and hedging. For each simulation, the same interest rate movements are used for all currencies. Under this scenario, the Group calculates the impact of gains or losses on interest rate movements. The scenarios are done only for liabilities that represent the major interest-bearing position. Simulations conducted every quarter to prove that the maximum loss potential is within the limits provided by management.

As of December 31, 2015 and 2014, if interest rates on loans denominated in Rupiah higher/lower 1% and the other variables held constant, profit after tax for the current year will be lower/higher amounted to Rp 1,617,179,948 and Rp 675,000,000, respectively, primarily as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings

**Credit Risk**

Credit risk is managed on a group basis, except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analyzing the credit risk of new customers before payment terms are offered. Credit risk arises from cash and cash equivalents, including credit risk arising from outstanding receivables and investments.

No credit limits exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses due to non collectibility of receivables.

As of December 31, 2015 and 2014, the credit quality per class of financial assets based on the Company and its subsidiaries' rating is as follows:

32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

	Belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai / <i>Impaired</i>	Penyisihan / <i>Allowance</i>	Jumlah / Total	
Kas dan setara kas	475.765.509.091	-	-	-	475.765.509.091	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	37.018.417.695	-	-	-	37.018.417.695	Trade receivables
Piutang lain-lain	150.130.493.592	-	-	-	150.130.493.592	Other receivables
Investasi dalam saham	182.480.392.156	-	-	-	182.480.392.156	Investment in shares of stock
Jumlah/Total	<u>845.394.812.534</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>845.394.812.534</u>	

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

	2015			2014		
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1 tahun/ 1 year	Nilai tercatat/ Carrying value	<= 1 tahun/ <= 1 year	1 tahun/ 1 year	Nilai tercatat/ Carrying value
Liabilitas/Liabilities						
Utang bank/Bank loan	48.126.720.282	167.497.272.755	215.623.993.037	45.000.000.000	45.000.000.000	90.000.000.000
Utang usaha/Trade payables	16.492.373.770	-	16.492.373.770	7.458.444.775	-	7.458.444.775
Utang lain-lain/Other payables	32.160.620.616	94.414.915.748	126.575.536.364	14.178.510.728	89.968.475.748	104.146.986.476
Beban masih harus dibayar/Accrued expenses	1.634.824.079	-	1.634.824.079	1.465.321.196	-	1.465.321.196
Utang pihak berelasi non-usaha/Due to related parties	73.283.581.887	-	73.283.581.887	74.936.670.850	-	74.936.670.850
Jumlah/Total	<u>171.698.120.634</u>	<u>261.912.188.503</u>	<u>433.610.309.137</u>	<u>143.038.947.549</u>	<u>134.968.475.748</u>	<u>278.007.423.297</u>

32. Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

Credit Risk (continued)

2014

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

### 33. Perjanjian dan Ikatan

- a. Pada tanggal 15 Juli 2009, TSM, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Permata Indah Jaya (PIJ), pihak berelasi, mengenai jasa manajemen dalam pelaksanaan dan penyelesaian pembangunan serta pemasaran Proyek Signature Park, dengan tanpa jangka waktu. Atas kerjasama tersebut, TSM harus membayar jasa manajemen yang besarnya ditentukan dan disepakati bersama oleh kedua belah pihak, dimana keseluruhan jasa manajemen tersebut tidak melebihi 3% dari seluruh penjualan atau pemasaran selama jangka waktu perjanjian dan belum termasuk biaya-biaya sehubungan dengan agen penjualan.
- b. Berdasarkan Akta Perjanjian Kerjasama Operasi No. 2 tanggal 18 November 2009 dari Hanna Widjaja, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC), entitas anak, mengadakan kerjasama operasi dengan PT Pusat Mode Indonesia (PMI), dalam membentuk suatu badan kerjasama, yaitu Badan Kerjasama Operasional - Fortuna Indonesia (BKO FI), yang akan mengembangkan suatu proyek hunian dan/atau non hunian di Jakarta. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, FCC akan berkontribusi dana pengembangan dan pembangunan proyek termasuk kebutuhan operasional pembangunan proyek yang akan disetor sesuai kebutuhan, sedangkan PMI akan menyerahkan tanah pada tahap I seluas 20.000 m<sup>2</sup> dengan nilai kesepakatan Rp 5.695.000 per m<sup>2</sup> dan tahap II seluas 23.807 m<sup>2</sup> dengan nilai sebesar Rp 6.195.000 per m<sup>2</sup>.

Perjanjian kerjasama ini akan berlangsung sampai seluruh proyek tahap I selesai terbangun dan habis terjual (akan diadakan perhitungan dan pemberesan oleh FCC dan PMI). Dana hasil penjualan setelah dikurangi biaya-biaya proyek akan digunakan terlebih dahulu untuk pengembalian investasi FCC dan PMI secara proporsional yaitu masing-masing sebesar 70% dan 30%. Kelebihan dana pada rekening BKO FI setelah investasi dikembalikan, akan diperhitungkan sebagai pembagian keuntungan bersih proyek masing-masing sebesar 70% dan 30% untuk FCC dan PMI.

### 33. Agreements and Commitments

- a. On July 15, 2009, TSM, a subsidiary, entered into a cooperation agreement with PT Permata Indah Jaya (PIJ), a related party, regarding management services in the implementation, completion and marketing of Signature Park Project without definite expiration date. In the said cooperation agreement, TSM has to pay management fees, where amount is determined and agreed upon by both parties, whereby the overall management fee does not exceed 3% of all sales during the agreement period but excluding expenses related to the sales agent.
- b. In accordance with Deed on Joint Operation Agreement No. 2 dated November 18, 2009 of Hanna Widjaja, S.H., M.Si., a public notary in Jakarta, PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC), a subsidiary, entered into a joint operation with PT Pusat Mode Indonesia (PMI), namely Badan Kerjasama Operasional - Fortuna Indonesia (BKO FI), to develop a residential and / or nonresidential project in Jakarta. Based on this joint operation agreement, FCC will contribute development funds including operational cost which will be paid as required and PMI will contribute land of 20,000 sqm at Rp 5,695,000 per sqm for Phase I and for Phase II a land area of 23,807 sqm at Rp 6,195,000 per sqm agreed cost.

This agreement will continue until the entire Phase I project is completed and sold out (settlement calculations will be done by FCC and PMI). Proceeds from the sale after deducting the costs of the project will be used first to return investment in proportion to FCC and PMI shares which are 70% and 30%, respectively. The excess funds in the BKO FI account after the return on investment will be accounted as project net profit sharing which will be divided at 70% and 30% for FCC and PMI, respectively.



**33. Perjanjian dan Ikatan (lanjutan)**

Susunan Dewan Direksi BKO FI pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan akta No. 58 tanggal 24 April 2013 yang dibuat Unita Christina Winata, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut: Direktur Utama : Nio Yantony dan Direktur terdiri atas Heyder Attamimi, Bob Sidharta, Silvana dan Joewono Witjitro W.

Berdasarkan Risalah Rapat No. 02 tanggal 30 September 2014 dari Hanna Widjaja, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, FCC & PMI menyetujui bahwa keuntungan bersih proyek bagian PT Pusat Mode Indonesia sebesar 30% yang diproyeksikan setara dengan Rp 80.663.329.904 atau sama dengan 134 unit apartemen dengan luas 4.888 m2 diambil terlebih dahulu.

- c. Berdasarkan Akta Kerjasama Operasional Sahid Multi Pratama Gemilang No. 55 tanggal 28 Juni 2006 dari Marina Soewana, S.H., notaris di Jakarta, MPG, entitas anak mengadakan kerjasama dengan PT Hotel Sahid Jaya International (HSJI) dengan nama Kerja Sama Operasional Sahid Multipratama Gemilang (KSO Sahid MPG) dengan kegiatan usaha pembangunan proyek yakni membangun ruang-ruang perkantoran dan/atau apartemen berikut sarana dan prasarannya, mengelola proyek serta memasarkan unit yang ada dalam proyek tersebut. Selanjutnya Akta tersebut diadendumkan dengan Akta No. 41 tanggal 19 Desember 2009 yang dibuat di hadapan notaris yang sama. MPG telah membayar uang tunai kepada HSJI sebesar Rp 141.592.500.000 dan dalam bentuk unit-unit (ruang-ruang) apartemen perkantoran seluas 12.169,93 m2 semi gross sebagai pengembalian kontribusi HSJI pada KSO Sahid MPG. Setelah itu, seluruh aset, inventaris kantor dan dana-dana yang dimiliki oleh KSO Sahid MPG menjadi milik MPG.

Berdasarkan Adendum Kedua Kerjasama Operasional Sahid Multipratama Gemilang No. 13 tanggal 9 April 2015 dari Refizal, S.H. Mhum. notaris di Jakarta, HSJI dan MPG merubah ketentuan terkait pengurus KSO, menjadi : Ketua : Nio Yantony, Wakil Ketua : Exacty Budiarsi Sryantoro, dan Anggota : Muhamad Nurdin, Joewono Witjitro Wongsodihardjo, Sicilia Alexander Setiawan, dan Silvana.

**33. Agreements and Commitments (continued)**

*The Board of Directors of BKO FI on December 31, 2015 and 2014, based on Deed No. 58 dated April 24 2013 from Unita Christina Winata S.H., a public notary in Jakarta, are as follows : President Director : Nio Yantony, and Directors consist of Heyder Attamimi, Bob Sidharta, Silvana and Joewono Witjitro W.*

*In the Minutes of Meeting No. 02 dated September 30, 2014 by Hanna Widjaja, S.H., M.Si., notary in Jakarta, FCC & PMI agreed that the net profit from the project, by which PT Pusat Mode Indonesia which is projected at 30%, which is equivalent to Rp 80,663,329,904 or equivalent to 134 apartment units with an area of 4,888 m2 will be taken in advance.*

- c. *In accordance with Notarial Deed of Joint Venture Sahid Multi Pratama Gemilang No. 55 dated June 28, 2006 of Marina Soewana, S.H., a public notary in Jakarta, MPG, a subsidiary, entered into an agreement with PT Hotel Sahid Jaya International (HSJI) with the name of Kerja Sama Operasional Sahid Multipratama Gemilang (KSO Sahid MPG) in connection with project development business activities that build office space and / or following apartment facilities, management of the projects and marketing the units inside. Furthermore, the Deed was modified by Deed No. 41 dated December 19, 2009 from the same notary. MPG paid HSJI amounted to Rp 141,592,500,000 and apartement and office units (spaces) of 12,169.93 sqm as returns of HSJI contributions, in KSO Sahid MPG. Therefore, all assets, office equipment and funds including cash still held by KSO Sahid belongs to MPG.*

*In accordance with the Second Addendum of Joint Venture Sahid Multi Pratama Gemilang No.13 dated April 9, 2015 from Refizal, S.H. Mhum. notary in Jakarta, HSJI and MPG amendment related KSO board are as follows : The Chairman : Nio Yantony, Vice Chairman : Exacty Budiarsi Sryantoro, and the members are Muhamad Nurdin, Joewono Witjitro Wongsodihardjo, Sicilia Alexander Setiawan, dan Silvana.*

### 33. Perjanjian dan Ikatan (lanjutan)

Berdasarkan Adendum Ketiga Kerjasama Operasional Sahid Multipratama Gemilang No. 2.324 tanggal 20 Agustus 2015 dari Rudi Siswanto, S.H., notaris di Jakarta, HSJI dan MPG menyetujui bahwa hasil penjualan akan dipergunakan untuk mengembalikan kontribusi masing-masing pihak dengan cara : dalam bentuk uang tunai kepada HSJI sebesar Rp 141.592.500.000 dan Rp 80.000.000.000 dan dalam bentuk unit-unit (ruang-ruang) apartemen perkantoran seluas 10.041,83 m2 semigross. Setelah itu, seluruh aset, inventaris kantor dan dana-dana yang dimiliki oleh KSO Sahid MPG menjadi milik MPG.

- d. Berdasarkan Akta Kerjasama Operasi Sahid Megatama Karya Gemilang No. 16 tanggal 29 Maret 2010 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, PT Megatama Karya Gemilang (MKG), entitas anak mengadakan kerjasama dengan PT Sahid (SAHID) dengan nama Kerja Sama Operasi Sahid Megatama Karya Gemilang (KSO Sahid MKG) dengan kegiatan usaha pembangunan proyek yakni membangun suatu unit-unit bangunan hunian dan/atau non hunian berikut sarana dan prasarannya, mengelola proyek dan memasarkan serta menjual unit yang ada dalam proyek tersebut. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, MKG akan mengkontribusikan dana pengembangan dan pembangunan proyek termasuk kebutuhan operasional pembangunan proyek yang akan disetor sesuai kebutuhan, sedangkan SAHID akan menyediakan tanah seluas 10.195 m2 dengan nilai kesepakatan Rp 13.000.000 per m2 pada enam bulan pertama sejak tanggal perjanjian dan akan meningkat menjadi Rp 16.000.000 per m2 pada enam bulan kelima sejak tanggal perjanjian.

Perjanjian kerjasama ini akan berlangsung sampai seluruh proyek habis terjual (akan diadakan perhitungan dan pemberesan oleh MKG dan SAHID).

### 33. Agreements and Commitments (continued)

*In accordance with the Third Addendum of Joint Venture Sahid Multi Pratama Gemilang No.2.324 dated August 20, 2015 from Rudi Siswanto, S.H., notary in Jakarta, HSJI and MPG agreed the proceeds of sales that will be used as returns of each parties contribution in cash to HSJI amounted Rp 141,592,500,000 and Rp 80,000,000,000 and apartment and office units (spaces) of 10,041.83 m2 sqm. Therefore, all assets, office equipment and funds including cash still held by KSO Sahid belongs to MPG.*

- d. *In accordance with Notarial Deed of Joint Operation of Sahid Megatama Karya Gemilang No. 16 dated March 29, 2010 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., a public notary in Jakarta, PT Megatama Karya Gemilang (MKG), a subsidiary, entered into a cooperation with PT Sahid (SAHID) under the name of Kerja Sama Operasi Sahid Megatama Karya Gemilang (KSO Sahid MKG) in connection with the development of residential building units and/or non-residential and related facilities, management of the projects and marketing the existing units in the project. Based on the Joint Operation Agreement, MKG will contribute the development funds including operational cost which will be paid as required and SAHID will provide the land with an area of 10,195 sqm valued at Rp 13,000,000 per sqm in the first six months from the date of the Agreement and will increase the value to Rp 16,000,000 per sqm on the fifth six months from the date of the Agreement.*

*This agreement will take place until the entire project is sold (calculation and settlement will be done by MKG and SAHID).*

**33. Perjanjian dan Ikatan (lanjutan)**

Perubahan pengurus KSO MKG berdasarkan addendum No. 513 tanggal 18 Desember 2012 yang dibuat Rudy Siswanto S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut : Ketua : Nio Yantony, Wakil Ketua : Ir. Hariyadi Budi Santoso Sukamdani, dan Anggota terdiri atas Exacty Budiarsi Sryantoro, Agung Wibisono, Widjaja Tannady, Joewono Witjitro Wongsodiharjo dan Sicilia Alexander Setiawan. PT MKG di tahun 2012 memberikan pinjaman ke PT Sahid sebesar Rp 11.943.118.525 untuk pengurusan balik nama sertifikat tanah Sahid Sudirman Centre yang menjadi kewajiban PT Sahid. Pembagian kepemilikan antara PT MKG dengan PT Sahid masing-masing adalah sebesar 88.422 m2 atau 250 unit dan 44.035 m2 atau 107 unit.

**34. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing**

Tabel berikut merupakan jumlah aset moneter Grup:

	2015	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp
Aset		
Kas dan setara kas		
Dolar Amerika Serikat	451.067	6.222.466.369
Dolar Singapura	214,99	2.096.408
Jumlah		<u>6.224.562.777</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

**33. Agreements and Commitments (continued)**

The changes in management in KSO MKG based on the Deed No, 513 dated December 18, 2012 of Rudy Siswanto S.H., a public notary in Jakarta consist of the following : Chairman : Nio Yantony, Vice Chairman: Ir. Hariyadi Budi Santoso Sukamdani, and the Members are : Exacty Budiarsi Sryantoro, Agung Wibisono, Widjaja Tannady, Joewono Witjitro Wongsodiharjo and Sicilia Alexander Setiawan. In 2012, MKG provided loan to PT Sahid amounted to Rp 11,943,118,525 for the land titles for Sahid Sudirman Center which is the obligation of PT Sahid. The ownership sharing between PT MKG and PT Sahid are 88,422 sqm or 250 units, and 44,035 sqm or 107 units, respectively.

**34. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies**

The following table shows the Group's monetary assets:

	2014		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
			Assets
			Cash and cash equivalent
	1.545	19.222.537	U.S. Dollar
	235	2.217.305	Singapore Dollar
		<u>21.439.842</u>	Total

On December 31, 2015 and 2014, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

**35. PENERBITAN AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN  
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN BARU**

DSAK-IAI telah menerbitkan amandemen standar akuntansi keuangan yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut:

1 Januari 2016

- Amandemen PSAK No. 4 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
- Amandemen PSAK No. 15 (Revisi 2015), "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- Amandemen PSAK No. 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 19 (Revisi 2015), "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: luran Pekerja"
- Amandemen PSAK No. 65 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- Amandemen PSAK No. 66 (Revisi 2015), "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"
- Amandemen PSAK No. 67 (Revisi 2015), "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- ISAK No. 30, "Pungutan"
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Tak berwujud"
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"

**35. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND  
IMPROVEMENTS TO STATEMENTS OF  
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND  
NEW INTERPRETATIONS OF FINANCIAL  
ACCOUNTING STANDARDS**

DSAK-IAI has issued the following new or revised financial accounting standards which will be applicable to the consolidated financial statements with annual periods beginning on or after January 1, 2016:

January 1, 2016

- Amendments to PSAK No. 4, "Equity Method in Separate Financial Statements"
- Amendments to PSAK No. 15, "Investment in Associates and Joint Ventures of Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- Amendments to PSAK No. 16, "Fixed Assets on Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"
- Amendments to PSAK No. 19, "Intangible Assets on Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"
- Amendments PSAK No. 24, "Defined Benefit Plans: Employee Contributions"
- Amendments to PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements of Investment Entities: Applying in the Consolidation Exception"
- Amendments to PSAK No. 66, "Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations"
- Amendments to PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities of Investment Entities: Applying in the Consolidation Exception"
- ISAK No. 30, "Levies"
- PSAK No. 5 (Improvement 2015), "Operating Segment"
- PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures"
- PSAK No. 13 (Improvement 2015), "Investment Property"
- PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Fixed Assets"
- PSAK No. 19 (Improvement 2015), "Intangible Assets"
- PSAK No. 22 (Improvement 2015), "Business Combinations"
- PSAK No. 25 (Improvement 2015), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK No. 53 (Improvement 2015), "Share-based Payment"
- PSAK No. 68 (Improvement 2015), "Fair Value Measurement"

**35. PENERBITAN AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN  
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN BARU (lanjutan)**

1 Januari 2017

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan"
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"

1 Januari 2018

- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap: Agrikultur – Tanaman Produktif"
- PSAK No. 69, "Agrikultur"

Grup masih mengevaluasi dampak dari amandemen dan penyesuaian pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

**36. REKLASIFIKASI AKUN**

Pada laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2014, Grup melakukan reklasifikasi akun sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Sebelumnya/ Previously Reported)</b>	<b>Penyesuaian/ Adjustments</b>	<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Kembali/As Restated)</b>	
<u>Laporan posisi keuangan konsolidasian</u>				<u>Consolidated statement of financial position</u>
Utang pihak berelasi non usaha – jangka pendek	-	74.936.670.850	74.936.670.850	Due to related party – long term
Utang pihak berelasi non usaha – jangka panjang	74.936.670.850	(74.936.670.850)	-	Due to related party – long term
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian</u>				<u>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</u>
Beban usaha	-	(34.220.579.353)	(34.220.579.353)	Operating expense
Beban pajak kini	(34.220.579.353)	34.220.579.353	-	Current income tax expense

**35. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND  
IMPROVEMENTS TO STATEMENTS OF  
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND  
NEW INTERPRETATIONS OF FINANCIAL  
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

January 1, 2017

- Amendments to PSAK No. 1 on "Presentation of Financial Statements on Disclosure Initiative"
- ISAK No. 31 on "Interpretation on Scope of PSAK No. 13: Investment Property"

January 1, 2018

- Amendments to PSAK No. 16, "Fixed Assets: Agriculture – Bearer Plants"
- PSAK No. 69, "Agriculture"

The Group is still evaluating the effects of those amendments and improvements to the statements of financial accounting standards and new interpretation of financial accounting standards and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

**36. ACCOUNT RECLASSIFICATION**

In the consolidated financial statements as of December 31, 2014, the Group reclassified accounts are as follows:

**37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Berdasarkan Surat Penawaran No. OL.004/2016/CR-AO/TH tanggal 5 Januari 2016 dari PT Bank Sinarmas Tbk., Perusahaan mendapatkan penambahan plafond sebesar Rp 200.000.000.000 dalam bentuk fasilitas *Term Loan 3*. Fasilitas ini dijamin dengan gedung perkantoran di Sahid Sudirman Residence Lt. 3, Jl. Sudirman No. 86 Jakarta Pusat dan persediaan entitas anak.

**37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD**

*Based on offering letter No. OL.004/2016/CR-AO/TH dated January 5, 2016 from PT Bank Sinarmas Tbk., the Company obtain additional facility Term Loan 3 amounted to Rp 200,000,000,000. This facilities are collateralized with the office buildings at Sahid Sudirman Residence, 3rd floor, and at Jl. Sudirman No. 86 Center of Jakarta and partly of the inventories of subsidiaries.*

